KH. SAIFOEDDIN ZOEHRI

PALESTINA

DARI ZAMAN KE ZAMAN

PALESTINA

DARI ZAMAN KE ZAMAN

Disusun oleh:

KH. SAIFOEDDIN ZOEHRI

2023

KOMUNITAS PEGON BANYUWANGI

PALÄSTINA.
GOLAN
ARGOB
TRACHONITIS
BASAN
(BATANÄA)
HAURAN
(AURANITIS)
SAMARIA
Das Gebiet
der zwölf Stämme Israels.
Manasse
Issachar
Gad
Dan
Juda
Ruben
Simeon
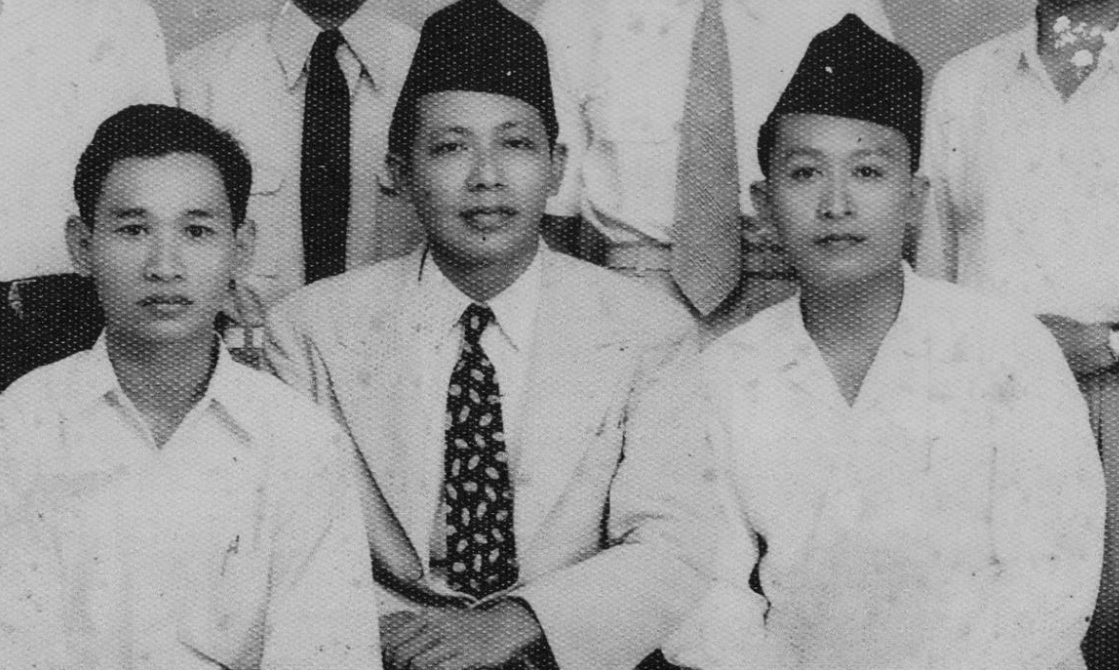
PALESTINA

KH. SAIFUDDIN ZUHRI DAN BUKU UNTUK PALESTINA

AYUNG NOTONEGORO

Sebagai sesama umat Islam, Nahdlatul Ulama memiliki kecintaan yang sangat tinggi pada bangsa Arab Palestina. Bahkan, jauh sebelum bangsa Indonesia merdeka, NU telah memberikan dukungan penuh terhadap kemerdekaan Palestina dari kungkungan zionis Israel yang dibantu oleh para sekutunya itu.

Kecintaan NU pada Palestina tersebut, tidak hanya secara institusi. Tapi juga menyublim kepada para pengurus dan warga nahdliyin secara keseluruhan. Salah satu tokoh NU yang memiliki kecintaan yang cukup mendalam terhadap Palestina adalah KH. Saifuddin Zuhri.

Bentuk kecintaan Kiai Saifuddin dengan Palestina dituangkan dalam bentuk buku yang berjudul 'Palestina dari Zaman ke Zaman'. Buku ini berisi tentang perjuangan rakyat Palestina dalam upaya mencapai kemerdekaan dan kegigihannya dalam melawan pasukan Zionis. Dengan buku tersebut, Kiai Saifuddin ingin menggugah solidaritas para pembacanya akan perjuangan bangsa Palestina.

Penulisan buku tersebut, berawal dari kunjungan Mohammad Abdul Mun'im selaku Konsul Jendral Mesir untuk India ke Solo, pada Maret 1947. Kedatangannya guna menyampaikan kabar dari Liga Arab kepada Presiden Soekarno. Pesan tersebut, berupa pengakuan negara-negara Arab, seperti Palestina dan Mesir atas kemerdekaan bangsa Indonesia. Tentu saja, pengakuan bangsa Arab tersebut, merupakan kabar gembira bagi kemerdekaan Indonesia yang memang membutuhkan pengakuan dunia Internasional sebagai prasyaratnya.

Keberanian Mohammad Abdul Mun'im tersebut, menginspirasi Kiai Saifuddin untuk membalas kebaikan bangsa Arab. Salah satu upaya untuk membalas kebaikan itu, adalah dengan menuliskan buku tentang perjuangan salah satu bangsa Arab yang juga masih berada dalam kungkungan penjajahan, yakni Palestina.

Di tengah berkecamuknya Agresi Militer Belanda itu, Kiai Saifuddin tekun mempelajari sejarah perjuangan bangsa Arab. "Aku mulai mempelajari lebih tekun tentang perjuangan bangsa-bangsa Arab menghadapi kaum imperialisme Inggris dan Prancis, juga tentang cita-cita Palestina merdeka menghadapi kaum Zionisme," tulis Kiai Saifuddin dalam autobiografinya, Berangkat dari Pesantren.

Saat itu, Kiai Saifuddin bukanlah seorang yang hidup tenang di bilik-bilik perpustakaan untuk menyelesaikan proses penulisan bukunya itu. Ia adalah seorang pimpinan Partai Masyumi sekaligus seorang komandan Hizbullah. Dimana ia memiliki tanggung jawab untuk berkeliling di daerah-daerah di seputar Jawa Timur dan Jawa Tengah untuk memberikan komando sekaligus menyampaikan informasi-informasi penting kebijakan partai maupun kebijakan Nahdlatul Ulama. Lebih-lebih saat itu, Kiai Saifuddin juga diminta menjadi salah satu pejabat di Kementerian Agama oleh KH. Masjkur yang saat itu menjabat menjadi menteri.

Kesibukan yang demikian penat serta ancaman dan tekanan dari pihak penjajah yang bisa mengancam nyawa kapanpun, Kiai Saifuddin berhasil menyelesaikan bukunya tersebut. Sekitar Desember, 1947, ia berhasil menyelesaikan naskah buku Palestina dari Zaman ke Zaman tersebut.

Buku itu, terdiri dari 84 halaman. Diterbitkan oleh Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) yang saat itu, telah berpindah kantor dari Surabaya ke Pasuruan karena desakan Belanda. Percetakannya sendiri adalah "Persatuan" dari Yogyakarta, atas sponsor dari Pemimpin Perpustakaan Islam di Yogyakarta, Haji Abubakar.

Sedangakan kata pengantar buku tersebut, ditulis oleh Ismail Banda, MA. Ia adalah seorang diplomat muda yang menjadi duta besar Indonesia

untuk Afganistan. Ia juga seorang mantan pemimpin pergerakan mahasiswa Indonesia di Cairo, Mesir.

Dalam buku itu, Kiai Saifuddin menguraikan sejarah panjang Palestina yang telah terbentang jauh sejak 13 Abad lamanya. Dimulai dari masa kekhalifahan Umar bin Khattab, kemudian masa perang Salib, hingga pada akhir perang dunia pertama. Dimana Turki yang mengusai Palestina takluk kepada Inggris dan menyerahkannya ke negara Ratu Elizabeth tersebut.

Di bawah kekuasaan Inggris itulah, Palestina mulai dihuni oleh sekolompok orang Yahudi yang tergabung dalam gerakan Zionisme. Dalam sebuah pengumuman yang dilakukan oleh Menteri Luar Negeri Inggris, Sir Arthur James Balfour pada 2 Nopember 1917, dimulailah praktik Zionisme di Palestina. Sebuah negara nasional Yahudi (Jewish National State) dinyatakan berdiri. Dikemudian hari, pengumuman tersebut, dikenal sebagai Balfour Declaration.

Dalam buku tersebut, juga ditulis respon bangsa Indonesia terhadap Zionisme di Palestina. Seperti halnya respon NU dengan pekan rajabiyah-nya. Di mana NU mengutuk keras penguasaan Palestina oleh Zionis Yahudi.

Namun, buku yang ditulis penuh ketegangan itu, berakhir dengan nestapa. Buku itu tak sempat beredar. Sebelum tahap akhir di percetakan selesai, Agresi Militer Belanda pada 19 Desember 1948 yang meluluhlantakkan Yogyakarta, turut menghancurkan buku yang baru dicetak tersebut. Semenjak itu, penulisnya sendiri tak mengetahui keberadaan buku itu lagi.

Akan tetapi, selang berpuluh tahun kemudian, di era kiwari yang semakin canggih ini, buku tersebut kembali muncul kembali keberadaannya. Sejumlah postingan online menunjukkan hal tersebut. Bahkan, beberapa pelapak buku bekas yang menjajakan dagangannya di laman facebook menjualnya. Tentu saja dengan harga yang cukup mahal.

Dari upaya penelusuran buku langka tersebut, Komunitas Pegon menjadi salah satu pihak yang beruntung mengoleksinya. Sebagaimana yang diharapkan oleh penulisnya sendiri, maka kami berpikir untuk mereproduksi buku ini kembali sebagai bentuk solidaritas terhadap Palestina yang kecamuknya masih belum menunjukkan akhir.

Tentu saja, kajian dalam buku ini, perlu ditelaah ulang dalam situasi sekarang yang sudah banyak mengalami perubahan. Akan tetapi, buku ini penting untuk diketahui dan dibaca oleh kita sekarang. Ini merupakan salah satu tonggak penting yang tak boleh diabaikan begitu saja. Inilah rekaman bagaimana cara pandang dan perjuangan bangsa Indonesia untuk saudaranya di Palestina. Sebuah rekam jejak perjuangan yang panjang.

Dengan membaca buku ini, semoga semakin terpantik kesadaran kita semua, bahwa posisi kita sebagai bangsa dan manusia, berada bersama kaum terjajah. Tidak dengan para penjajah, bagaimana pun mereka mempropagandakannya.

Waba'du, kami hanya mengedit ejaannya saja dan penyesuaian dengan merapikan sejumlah penekanan "emosional" dari penulis yang mengekspresikannya dengan kata yang dicetak miring, tebal ataupun dengan penggunaan huruf besar. Semoga editorial sekadarnya ini tak mengubah apa yang menjadi harapan dan gagasan dari penulisnya sendiri. Selamat membaca!

Banyuwangi, 6 November 2023

DAFTAR ISI

PERDJOANGAN PEMOEDA INDONESIA DI MESIR

Mahasiswa Pelopor Perdjoeangan

J o g j a : 4 Djoeni. — Oentoek memperdjoeangkan kemer-dekaan Repoeblik Indonesia, teroetama pengakoean dari negeri lain oemoemnja dan negeri2 Arab choesoesnja, maka para Ma-hasiswa Indonesia jg. berada di Mesir telah berdjoeang dgn. sekoeat tenaga" demikianlah sdr. Ismail Banda salah seorang dari rombongan jg. pada tg. 3 ini datang di Jogja dari Mesir memoelai pembitjaraannja.

SEPATAH KATA

DARI ISMAIL BANDA MA.

Masalah Palestina adalah salah satu masalah internasional yang sangat hangat, bukan saya di waktu ini tetapi semenyak dahulu. Pecahnya perang salib di masa yang lampau adalah di Palestina dan oleh karena Palestina. Dan sekarang ini, keruhnya suasana di Timur Tengah dan bangunnya negara-negara Lembaga-Arab, serentak menentang putusan Perserikatan Bangsa-Bangsa adalah juga oleh karena Palestina, tanah suci yang bersejarah itu.

Jika masalah Palestina kini demikian hangatnya dan begitu hebatnya dibicarakan di luar Indonesia, maka di Indonesia ini Palestina nampaknya sedikit mendapat perhatian. Hal ini tentu bukan berarti bahwa Indonesia tidak memperhatikan keadaan Palestina chususnya dan keadaan Dunia Islam umumnya, yang telah membuktikan betapa besar perbatian serta sokongan mereka kepada Indonesia dalam memperjuangkan dan mempertahankan kemerdekaannya. Sekiranya Indonesia tidak begini sibuk dengan urusannya sendiri, tentu Muslimin Indonesia tidak mau ketinggalan dari umat Islam lainnya dalam mempertahankan Palestina, Tanah Suci itu, sebagaimana terbukti di waktu sebelum perang dunia ke-II.

Walaupun bagaimana, terbitnya buku *Palestina dari Zaman ke Zaman* yang disusun oleh saudara Saifoeddin Zuhri akan merupakan satu "nafir" yang mendengung keras di angkasa, membangunkan umat Yogyakarta dan menarik perhatiannya terhadap Palestina.

Buku ini cocok dengan namanya, yaitu menggambarkan Palestina dari zaman ke zaman dengan susunan kata – kata yang mudah dan menarik, yang ditinjau dari kaca mata Islam. Umat Yogyakarta yang hampir seluruhnya beragama Islam, yang terkenal dengan teguh rasa keagamaannya, tentu akan menyambut buku ini dengan dua tangan terbuka.

Jogjakarta, 12 Yogyakarta 1948.

Ismail Banda M.A.

KATA SAMBUTAN

DARI ABOE BAKAR ATJEH

Tatkala saudara Saifuddin Zuhri meminta kepada saya akan menulis sepatah kata berkenaan dengan penerbitan kitab *Palestina Dari Zaman ke Zaman*, terbayang kepada saya, bahwa soal Palestina sekarang ini bukan soal politik, tetapi soal agama.

Beberapa catatan untuk alasan, saya petik yang di bawah ini dari kitab2 Perpustakaan Islam:

Biasanya orang membagi tanah Palestina atas lima macam.

Tanah Miri, kepunyaan negara yang dipinjamkan kepada orang-orang Tani (*Fallah*). Tanah yang dipinjam atas nama orang-orang besar desa dyangilirkan setiap tahun kepada orang-orang tani yang berganti-ganti mengerjakannya dan membayar sewanya setiap tahun.

Tanah Mulk. Kepunyaan orang seorang, kebanyakan milik orang Islam dan hukum-hukum atas tanah ini berjalan menurut syariat Islam. Tanah ini kebanyakannya subur-subur, bagian terbesar terdiri dari kebun buah-buahan yang luas dan makmur:

Kemudian kita dapati di Palestina *Tanah Wakaf*, terjadi dari wakaf-wakaf, hadiah dan ibadah orang untuk tempat-tempat yang suci di Palestina. Wakaf-wakaf orang Islam ini melingkupi sebagian besar bumi Palestina, terdapat masjid-masjid, gedung-gedung, dan makam-makam

suci yang telah berabad-abad, terutama di sekeliling Yerusalem (Baital Maqdis). Tidak saja kaum Muslimin memeliharanya sebagai yang ditentukan oleh hukum wakaf, tetapi Pemerintah Inggris pun sejak tahun 1920 terpaksa untuk menghormati tanah dan bumi yang suci itu, menyerahkan pemeliharaannya kepada sebuah badan yang dibentuk untuk itu, bernama *Supreme Moslem Sjari'a Council*.

Selanjutnya terdapat tanah yang_dinamakan *Metruk*. Sembarang penduduk boleh mengusahakannya, begitu juga Pemerintah menggunakan tanah itu untuk membuka jalan kereta api, pasar, gereja, masjid atau tempat-tempat umum yang lain.

Dan akhirnya ada sebagian dari tanah Palestina yang dinamakan *Tanah Mawat* atau Tanah Mati. Menurut *Mawat Land Ordinance* tahun 1920 untuk membuka tanah itu perlu izin dari Pemerintah.

Demikian keadaan tanah di Palestina yang sekarang di-diperebutkan dan hendak dibagi-bagi orang, sebagian besar terjadi dari tanah Wakaf dan tanah Suci milik bangsa Arab dan kaum Muslimin.

Sekarang mari kita lihat dari sudut bangsa dan penduduk.

Angka-angka yang resmi disiarkan oleh Pemerintah_Inggris,sebagaimana yang dimuat dalam kitab Prof. Dr. H. TahunObbink *Op Bijbelschen Bodem*, menunjukkan dengan bulat tentang pembagian penduduk Palestina sebagai berikut:

Orang Islam 600.000. Orang Kristen 80.000. Orang Yogyakarta 130.000. Orang Drus dll. 7.000.

Jikalau angka-angka itu kita ucapkan dengan persen: Orang Islam 89 persen, Orang Kristen 9 persen, Orang Yogyakarta 15 persen, yang lain satu persen.

Demikian gambarnya Palestina menurut bilangan bangsa, Palestina yang dipandang oleh dunia sekarang tidak layak dimiliki oleh bangsa Arab, tetapi harus_dibagi dua, untuk Yogyakarta yang_jumlahnya_hanya 15 persen dan untuk bangsa Arab yang jumlahnya 89 persen banyaknya. ini contoh keadilan dunia!

Apakah sebab yang sebenarnya Palestina ini diperebutkan orang? Apakah betul-betul merebut tanah air atau merebut kehormatan ataukah merebut kekuasaan politik?

Mari kita buang sedikit waktu untuk melihat sejarahnya tanah suci ini; tanah yang tidak saja suci bagi kita kaum Muslimin, tetapi juga bagi kaum Kristen dan Yogyakarta.

Saya bawa Tuan-Tuan_dengan catatan dari kitab-kitab Perpustakaan Islam melancong ke Palestina, yang tidak saja 4000 tahun yang sudah lalu sudah menjadi medan pertempuran antara Fir'aun

Thutmes III melawan orang Asia, antara Barak dengan Sisera, antara Gideon dengan orang Midian, antara Achab dengan orang Syria, antara Fit'aun Necho dengan Josia dan kemudian antara Napoleon dengan Turki, tetapi juga sebagai kata Injil (Joh. 16: 14-16) bahwa *"di sinilah akan terjadi peperangan agama yang mendahsyat", "Peperangan Yogyakarta"* kata kitab Suci itu di Armagedon!

Sampai kepada saat ini hidup di Palestina dengan damai ketyanga-tyanga agama yang terbesar, yaitu agama Islam, agama Kristen dan agama Yogyakarta. Semua pemeluk agama-agama itu hidup merdeka sampai kepada detik Palestina hendak dibagikan untuk dasar Emperiuman Yogyakarta yang pada suatu masa junjungan kita Muhammad SAW mengatakan sudah dikeluarkan dari tanah Arab.

Mari kita berjalan-jalan sebentar ke dalam tanah Suci ini sebelum kita membicarakan nasibnya yang menjadi kehormatan kita umat Islam seluruhnya.

Kemana kita lihat akan tertampak kepada kita tempat-tempat yang suci itu. Kita lihat ke Yerusalem (Baital Maqdis), tiap orang Islam akan tergetar hatinya, teringat kepada isra' dan mi'raj junjungan kita Muhammad SAW dengan kisah perjalanannya dari *Masjidil Haram* sampai ke *Masjidil Aqsa*, untuk diperlihatkan kepadanya tanda-tanda perlambang kebesaran Yogyakarta di dalam Masjid yang suci itu, di mana junjungan kita pernah meletakkan kepalanya tatkala beliau sujud kehadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala, dan di situ merangkak pula sekarang kaum *Kristen Roomsch* dan *Greksch Katholiek* untuk menunaikan rukun agamanya.

Sejak kota itu jatuh ke dalam tangan umat Islam dalam tahun 1517, keadaannya makin bertambah indah. Masjid-masjid tumbuh bagai cendawan di musim hujan. Di atas bukit suci Zaitun Yerusalem didirikan *Haramsy Syarief*, di tempat bekas berdirí rumah suci Nabi Sulaiman didirikan *Kubbatus Sachra* yang lebih terkenal dengan Masjid Umar, indahnya tidak berbanding, permainya tak ada tolok telandannya. Tegak tegap delapan persegi, tiang bersalut batu marmer, dihias ditatah dengan emas, membawa kesan getaran jiwa. Tiap dinding dan gapura penuh berukir ayat-ayat Al-Qur'an dengan tulisan yang indah pancawarna.

Perlawanan bangsa Arab di Palestina untuk mempertahankan tanah wakaf, tempat-tempat suci, *Masjidil Aqsa*, Kiblat yang pertama, untuk mempertahankan bangsanya 89 persen pertahankan kebudayaannya, tanahnya yang subur, kebunnya yang penuh dengan buah-buahan, rumahnya serta istrinya dan jiwanya sendiri, adalah perlawanan kehormatan bangsa dan kehormatan umat Islam, yang harus mendapat sokongan moril dan materil dari saudara-saudaranya yang

senasib dan seperjuangan. Menyerahkan Palestina kepada bangsa Yogyakarta sama dengan penyerahan Granada oleh Abu Abdillah, keturunan Bani Ahmar yang penghabisan, kepada bangsa Aragon dan Castillie, pasti orang Arab di sana menumpahkan air matanya sebagaimana yang dituangkan dan dicucurkan oleh Khalifah Islam yang penghabisan di Eropa itu. Tatkala ia menangis tersedu-sedu seperti anak kecil waktu hendak naik ke dalam perahu meninggalkan pantai Eropa, ibunya Aisyah, berkata kepadanya :

> ”Alangkah bodohnya engkau wahai anakku, sungguh tak pantas engkau disebut anak keturunan Arab. Aduhai, malu aku memanggil engkau jadi anak. Lebih sukalah aku melahirkan batu gunung dari pada beranakan engkau tidak berjiwa. Engkau menangis tersedu-sedu mencucurkan air matamu sebagai perempuan. Tatkala engkau tidak dapat mempertahankan bentengmu! Bertentangan sikapmu dengan sifat laki-laki jantan yang tak kenal menyerah kalah kepada musuh dan lawan. Mengapakah engkau tidak meminta tolong kepada mereka yang suka berperang di bawah panji-panji Islam, untuk mempertahankan negerimu dari pada serangan musuh luar dan dalam. Nenek moyangmu telah mencapai kemenangan dalam beberapa banyak peperangan dengan orang Kristen dan jika engkau tak berdaya mengikuti jejaknya, sekurang-kurangnya rumah tanggamu.”

Perkataan Aisyah, ibu Sultan Abdullah, itu kita hadapkan kepada bangsa Arab di Palestina, tetapi kita hadapkan juga doa dan tampung tangan arah ke langit, kepada Yogyakarta Yang Maha Kuasa untuk mencurahkan seluruh perlindungan kepada kita umat Islam di Timur dan di Barat, yang sekarang terancam hidupnya dari segala sudut.

Oleh karena itu karangan Saudara Saifoeddin *Palestina dari Zaman ke Zaman* tak dapat tidak adalah suatu jeritan jiwa yang sama antara umat Islam Yogyakarta dan umat Islam Palestina. Mudah-mudahan penerbitan yang penting ini menjadi penerangan bagi kita rakyat Yogyakarta umumnya, umat Islam khususnya, menjadi suluh hendaknya dalam kita memperjuangkan kemerdekaan negara kita, bahu-membahu dengan saudara-saudara kita kaum Muslimin di Palestina, yang senasib dengan kita. Amin!

Wasalam!

Yogyakarta, 5 Juni 1948

PENDAHULUAN

BISMILLAHI-R-RAHMANI-R-RAHIM

Hati yang penuh iman *hudlu* akan kebesaran Allah SWT tentu tertegun melihat Tanah suci Palestina. Alamnya indah dilingkungi gunung-gunung yang *menjabal*, dan padang pasir yang luas bagaikan tak bertepi. Bukit Anti-Libanon yang membujur ke utara, sangguplah ia membentengi bumi suci itu dari zaman ke zaman. Tidak terbilang banyaknya gundukan-gundukan gunung yang menggundul, tandus tiada berambut, satu dengan lainnya terpisah bagaikan zamrud tertabur. Di tengah tengah bukit barisan yang membujur itu,mengalirlah sungai Jordan[1] yang bermuara di Laut Mati (*Doode-Zee*), lautan mana termasyhur banyak sekali mengeluarkan garam, lebih dari 22 persen, yakni tujuh kali lipat pengeluaran di laut. Tanah-tanah yang terletak di lembah Jordaan terkenal sangat subur, penuh dengan tanaman gandum, anggur dan kurma yang sangat lezat cita rasanya itu….

Palestina dengan letak tanahnya yang strategis, tempat bertemunya Timur dan Barat, baik dari sudut ilmu-perang, politik, agama, peradaban

---

[1] Jordan biasa disebut juga Urdun

dan ekonomi, memaksakan ia senantiasa menjadi medan pergolakan dan pertarungan bangsa-bangsa, tak kunjung berhenti dari abad ke abad.

Dari sudut agama, peradaban, kebudajaan, dan politik, Palestina menduduki singgasana yang sangat tinggi di dunia. Ia mempunyai ”Haikal-Sulaiman” (Bangunan Nabi Sulaiman AS), satu pusaka nenek moyang orang Yahudi yang kini sedang diratapi oleh ”Putra-putra Israel” (Zionisten). Juga Palestina mempunyai “Baitul Lahmi” (Bethlehem) tanah tumpah darah Yesus Kristus, di mana beliau dilahirkan oleh Ibundanya, Siti Maryam yang shailihah. Kecuali itu, Palestina mempunyai Baitul Muqoddas[2] yakni rumah yang disucikan, di mana junjungan besar kita Kanjeng Nabi Muhammad SAW pernah di-*mi’raj*-kan, naik ke langit tujuh sampai ke Mustawa pada malam hari tanggal 27 Rajab yang sangat terkenal itu, dan Baitul Muqaddas-lah kiblat umat Islam yang pertama-tama, sebelum junjungan besar kita diperintahkan salat berkiblatkan Baitullah Haram di Mekkah.

Demikianlah tanah suci yang beriwayat dan terhormat bagi tangga penganut agama besar ini, sangat penting arti dan kedudukannya bagi kaum pengatur siasat negara, karena PALESTINA merupakan kunci pintunya segala pintu!

Sebagaimana telah berlaku sejak beratus tahun yang telah lalu, kini Palestina terlibat dalam api pergolakan kembali, lebih dahsyat dan lebih panas dari pada pergolakan yang telah lampau. Masalah Arab (Muslimin), Yahudi (Kapitalis-rentenier's) kini muncul kembali, sesudah berpuluh-puluh tahun kedua bangsa ini memperjuangkan status negerinya. Akan tetapi pergolakan kini ini, nyata sekali lebih hebat, karena di belakang pergolakan ini, asap bom atom akan mengepul memenuhi Alam Islam, dan bangsa Arab (Muslimin) dipaksakan untuk naik ke tiang gantungan yang sangat seram!

“Pembagian Palestina!”

“Palestina harus dibagi dua!”

“Palestina harus dijadikan Negara Arab Negara Yahudi!!!”

Demikianlah komando Lake Success, keputusan UNO itu![3]

Suatu keajaiban yang tersisip dalam kata keputusan itu, ialah “kata sepakat” yang tercipta oleh “negeri-dollar” (Amerika) dan “negeri beruang merah” (Rusia), suatu kata sepatah yang belum pernah terjadi antara kedua raksasa ini selama riwayat UNO berkembang!

---

[2] Baitul Muqaddas lazim disebut Baitul Maqdis atau Masjidil Aqsa.

[3] Lihat bagian akhir dalam karangan ini.

Keputusan “Pembagian Palestina” ini oleh negara-negara Islam (Arab) diartikan sebagai ”genderang perang” dan diartikan pula alamat “Perang Sabil untuk 100 tahun” segera dimulai. Kini mega mendung telah meliputi seluruh Alam Palestina dan negara-negara Islam yang lain. Genderang perang telah terpikul, angkatan perang telah disiapkan, mesiu dan peluru telah dikirim ke sana, dan . . . . . banjir darah akan segera tampak di tanah suci itu!!!

Untuk memperdalam pengetahuan tentang Palestina bagi barang siapa yang selalu mengikuti pergolakan di sana, dan untuk mengikutí kebangunan negara - negara Islam umumnyalah, maka buku ini diterbitkan.

Moga-moga berguna dan berfaidahlah!

Amien!!!

Penyusun.

Purworejo, Shafar 1367/ Desember 1947

PALESTINA DI ZAMAN SAYIDINA UMAR

BAGIAN I

Pada zaman Khalifah II Sayidina Umar Ibnul Khottob balatentara Islam di bawah pimpinan Panglima 'Amr Ibnul 'Ash telah dapat memasuki pintu gerbang Yerusalem,[4] ibu kota Palestina. Kaisar Rumein pada waktu itu terpaksa menanda tangani surat perjanjian penyerahan dengan khalifah sendiri.

Palestina, tanah-suci umat Kristen jatuh ketangan umat Islam!

Di Jabia, suatu dusun di luar kota Yerusalem, perundingan perdamaian penyerahan Palestina itu dibubuhi tanda tangan kedua belah pihak, dalam mana perjanjian perdamaian itu berbunyi sebagai berikut:

"Bismillahi-r-rahman-r-rahim."

Bahwa inilah perjanjian perdamaian dan keamanan yang diberikan oleh Abdullah (Umar) Amirul Mu'minin**,** kepada putra-putra Palestina yang diri, jiwa, kehormatan, harta-benda, gereja dan

---

[4] Yerusalem, di Palestina sendiri lebih terkenal dengan nama "Al-Qudus", "Darussalam".

salib mereka dijamin keamanannya. Gereja penduduk Palestina tak boleh didiami (diduduki sebagai markas bala tentara), apalagi diusik dan dirusak, demikian pula harta bendanya.
Mereka diwajibkan membayar jizyah (upeti) sebagaimana lazim bagi negeri-negeri yang lain juga, dan wajib pula bagi mereka mengeluarkan bangsa Rum, yang memang bukan penduduk asli Palestina.
Maka barang siapa dari pada bangsa Rum yang keluar (dari Palestina) dengan cara yang baik, kepadanya akan diberikan perlindungan bagi diri, keluarga dan harta bendanya. Dan mereka akan dijamin keselamatannya sampai ke tempat yang mereka tuju. Tetapi barang siapa yang hendak tetap tinggal di bumi Palestina, diizinkan juga**,** asalkan mereka mau membayar jizyah sebagaimana yang telah ditetapkan bagi penduduk asli sendiri.
Adapun penduduk asli, yang ingin berpindah (keluar) dari Palestina bersama-sama dengan bangsa Rum, kepada merekapun akan diluluskan, dan akan diberi perlindungan secukupnya sampai ke tempat yang dituju.
Pendek kata tiap-tiap orang merdeka untuk memilih, tetap tinggal atau berpindah, kedua-duanya diizinkan. Dan meskipun bagaimana juga, jizyah atau upeti itu belum akan dipinta, sebelum datang musim mengetam.
Semua yang tersebut di atas ini, adalah janji ALLAH, pengakuan Rasulullah, pengakuan khalifah-khalifahnya dan bahkan pengakuan segenap umat Islam yang wajib dijunjung tinggi dan ditepati, selama mereka masih tetap memegang kewajibannya masing-masing….”

Demikianlah bunyi surat perjanjian perdamaian itu.

Palestina, tanah suci pusaka Nabi-Nabi ALLAH, yang telah berpuluh tahun dyangenggam oleh bangsa-bangsa Barat, akhirnya pulang kembali kepada bangsa Timur, kepada Umat Islam ahli warisnya sendiri, dengan tidak pertumpahan darah, dengan memegang teguh keamanan *Baitul Muqaddas*, sesuai dengan kehormatannya, maka bala tentara Islam memasuki kota suci ini dengan panji-panji keamanan dan keadilan.

PALESTINA, MEDAN PERANG SALIB

BAGIAN II

Ziarah ke Yerusalem bagi tiap-tiap orang Kristen adalah menjadi adat yang turun temurun. Tiap-tiap tahun mereka datang dari penjuru-penjuru benua Eropa, untuk bersembayang ke "makam - kuburan" Nabi Isa AS di *Baitul Maqdis*.

Sultan Harun Rasjid telah menunjukkan, betapakah baginda menghormati dan menjunjung tinggi adat ini, sehingga dalam pemerintahannya sama sekali tidak terdapat larangan adat kebiasaan ini, bahkan undang-undang negeri Islam itu memberi jaminan dan perlindungan yang cukup bagi mereka yang datang ke Yerusalem untuk upacara keagamaan itu. Hal ini oleh riwayat dibuktikan bagaimana eratnya perhubungan sillaturrahim antara baginda dengan Karel de Groote, raja Rumein di kala itu.

Demikianlah perhubungan ini berjalan_dengan baik, dengan mengingati batas-batas kehormatan dan penghargaan antara kedua jenis penganut agama Islam dan Kristen itu.

Ada masa untuk datang, ada masa untuk pergi. Begitu pula ada masa berkumpul, ada masa berpisah. Demikianlah hubungan baik antara umat Islam penghuni Palestina dan umat Nasrani kaum mendatang itu akhirnya menjadi retak dan putus sama sekali.

Sesungguhnya benih-benih itu telah tampak samar-samar, yakni sejak zaman Kaisar Hercules (Hiraqla) memegang kendali kekuasaan Roma Timur. Ia sesungguhnya cemas-cemas melihat Fajar Islam bercahaya. Ia sangat khawatir melihat kemajuan tersiarnya Agama Islam, terutama menyaksikan Angkatan Perang Islam cepat menundukkan negeri-negeri tetangga dengan kelengkapan yang mengagumkan. Cahaya Bintang Sabit kian lama kian mendekati tembok dinding perbatasan negeri Roma (Rum) Timur. Dan alangkah mendongkolnya hati raja itu, setelah tidak antara lama negeri Persia Tua, negeri Kisra Anusyirwan itu jatuh, dan di atas rubuhan Persi Tua itu tegak berdiri Negara Persia Muda yang menjadi anggota keluarga Islam.

Sejak itulah maka Roma selalu menghadapkan permusuhannya kepada Islam. Dan Islam pun melayani tiap-tiap tantangan Rum itu. Akhirnya tak kunjung berhenti kedua bangsa itu memaksuki gelanggang

peperangan. Tiap-tiap negeri Rum merasa terdesak, ia selalu lari meminta bantuan kepada bangsa-bangsa di Eropa-Barat.

Sebagaimana riwayat membentangkan, bahwa negara-negara di Barat sangat terpengaruh oleh kekuasaan Gereja. Dari tingkatan atas, mulai dari raja-raja, panglima-panglima perang, sampai tuan-tuan tanah dan rakyat jelata, sikap dan pandangannya terhadap Islam (Timur) adalah mengandung rasa penghinaan dan permusuhan.

Dengan menyiar-nyiarkan berita bohong tentang kekejaman dan kebiadaban orang-orang Islam, juga dengan sandaran dan alasan palsu yang dibikin-bikin tentang "perintah suci", maka kaum Gereja di Barat berhasil membakar hati orang-orang di Eropa dengan perasaan dan penglihatan benci sebenci-bencinya terhadap kaum Muslimin di Timur itu.

"DIEU LE VUET" (Tuhan menghendaki itu) dan *MISSION SACRE* (Suruhan Suci). Kedua semboyan itu selalu didengung-dengungkan dalam kalangan kaum Gereja untuk menghadapi perlawanan terhadap umat Muhammad SAW.

Paus Gregorius VII, pendeta Peter Amiens, Paus Urbanus II, raja Robert dari Normandia, Robert Graaf van Vlaanderen, Bobemund Tarente dan Robert Guiscard dari Italia serta beberapa panglima-panglima sebagai Godfried Bouillon, Raimond Toulouse dan lain-lain. Orang-orang besar di Eropa itulah yang sangat besar jasanya dalam menggerakkan seluruh umat Eropa mengangkat senjata melawan umat Islam dengan semboyan-semboyan suci *"Dieu le Vuet"* itu.

Palestina menjadi medan Perang-Salib antara tb 1096-1291 M.

Benar namanya Perang - Salib, tetapi hakikatnya adalah perkara jajahan di Timur, perkara tanah yang makmur dan subur di tepi sungai Jordan itu. Baik orang-orangnya maupun sifat dan sepak terjangnya, sungguh sangat jauh dari pelajaran Salib sendiri. Sehingga Dr. J.S. Bartstra menggambarkan dalam *Winkler Prins Alg Encyclpaedie* bahwa: sampai kuda-kuda bala tentara Salib (Kristen) mengarungi lautan darah di dalam *Masjidil Aqsa* yang_penuh dengan mayat-mayat dan bangkai, yaitu pada ketika Godfried Bouillon (panglima Salib) Baitul Maqdis pada 1099, selama 7 hari, tujuh puluh ribu kaum Muslimin, tua muda, lelaki perempuan, sampai anak-anak yang tak berdosa dan ulama-ulama dibunuh, dipancung lehernya, dicencang, dyangantung, dibakar, dan dipaksakan harus terjun dari menara yang tinggi-tinggi. Semua ini adalah dilakukan dengan semangat kekejaman kebuasannya balatentara Godfried Bouillon sehingga jenazah Godfried Bouillan dimakamkan dalam Gereja "Kuburan" Nabi Isa di Yerusalem, dengan diberi tulisan: *"Di sinilah beristirahat*

Godfried Bouillon yang amat masyhur yang telah menaklukkan seluruh tanah suci untuk agama Nabi Isa.”

Tetapi alangkah berlainannya sikap yang diberikan oleh Sultan Solahuddin Al Ayyubi, yang pada 1187 telah dapat merebut kembali tanah suci pusaka nenek moyang turun-tumurun itu, Palestina yang suci.

Sultan Shalahuddin Al Ayyubi merebut Palestina penuh dengan keinsafan bahwa ia memasuki tanah suci yang dimuliakan. Bukan darah dan pedang yang ia berikan, bukannya kekejaman untuk membalas dendam, bukan itu. Tetapi keamanan, perdamaian, kecintaan dan keadilanlah yang ia bawa, sebagaimana riwayat telah membuktikannya.

DALAM NAUNGAN DAULAT UTSMANIYAH

BAGIAN III

Sejak Konstantinopel (pusat kekuasaan Rum Timur) jatuh ke tangan umat Islam (Turki) pada 29 Mei 1453,maka seluruh neger2 Timur Dekat(termasuk juga Palestina)berada dibawah naungan Bendera Bintang Sabit (Daulah Utsmaniyah Turki).

Di bawah naungan Bintang Sabitlah, maka Palestina mengalami zaman aman tentram dan aman damai. Penduduk Palestina, baik Umat Islam, maupun Umat Nasrani dan Yahudi, mereka hidup dengan tolong-menolong, bahu-membahu, dan sama-sama menghormati adat kebiasaan hidup dan agama masing- masing. Semua tahu bagaimana hidup hormat menghormati itu.

Rupa - rupanya di luar Palestina, ada gerakan yang diorganisir oleh tenaga-tenaga yang cerdik pandai dan beruang untuk menjadikan Palestina menjadi “Haikal Sulaiman” Negara Suci Kaum Yahudi keturunan Raja (Nabi) Sulaiman AS.

Di luar Palestina mulailah orang memasukkan Yahudi-Muhajirin berangsur-angsur, tetapi perbuatan ini akhirnya dilarang oleh Istanbul (Sultan Abdul Hamid), walaupun Hertsel (Ketua organisasi Yahudi Muhajirin) itu menjanjikan uang 2.000.000 pondsterling kepada Baginda, asal larangan ”hijrah” itu dicabutnya. Tetapi permintaan ini ditolak!

Partai *Al Iktihad wat Taraqqie* yang pada waktu itu memegang kekuasaan Pemerintah Turki, mangadakan aksi keras melawan usaha kaum Yahudi berhijrah ke Palestina itu. Sebab ia tahu, bahwa maksud Yahudi

yang sebenarnya adalah hendak mendirikan Kerajaan Bani Israil lepas dari Bintang Sabit. Tetapi, karena Umat Yahudi di Palestina merasa dirinya lemah dan tak mampu mencapai cita-citanya, maka diajaklah Umat Yahudi yang berada di luar negeri untuk “menyerbu” ke Palestina mendirikan “Haikal Sulaiman” itu.

Perang- dunia pertama tahun 1914 - 1918 Turki terlibat menjadi musuh negara-negara serikat. Negara-negara serikat berhasil membujuk negara-negara Arab untuk memberontak melawan Turki, yang kelak negara-negara Arab itu dijanjikan akan menjadi negara-negara Merdeka, lepas dari Turki.

Di waktu Turki sibuk berperang melawan Serikat dan menghadapi pemberontakan dalam negeri, dan di waktu negara-negara Arab asyik memperjuangkan “kemerdekaannya” dari Turki, maka Kaum Yahudi sibuk pula memasukkan “muhajirinnya” ke Palestina untuk mendirikan “Negara Yahudi.”

BALA BENCANA DI PALESTINA. RIWAYAT PERAMPASAN YAHUDI

BAGIAN IV

Palestina adalah tanah airnya umat penduduk asli, bukan Yahudi sebagaimana yang telah diutarakan oleh Mubammad Ali Aluba Pasha dalam Kongres Parlemen Dunia Islam di Kairo pada bulan Syaban 1357 (1938).

Pada kanan kirinya tahun 1100 sebelum Kanjeng Nabi Isa, orang-orang Yahudi datang ke Palestina untuk merampasnya, dan berhasil menduduki daerah pegunungan. Setelah bertengkar dan berselisih dengan penduduk aslinya, maka barulah mereka dipersatukan di bawah kekuasaan Raja (Nabi) Sulaiman AS.

Kerajaan Nabi Sulaiman habis masanya pada kira-kira 930 sebelum Nabi Isa. Dan sesudah itu, pecahlah Kerajaan Yahudi itu menjadi dua golongan, pertama Golongan Israil dan kedua Golongan Yahudza. Yang pertama masuk ke dalam Kerajaan Asyur tahun 721-715 sebelum Masehi dan Kerajaan Yahudza-lah yang masih tinggal. Pada tahun 588 bertahtalah Raja Bukhtan Nasr dari keturunan raja-raja Asyur, merebut Kerajaan

Yahudza, sehingga berdirilah Kerajaan Babyl (Babylonia). Kerajaan Yahudza dimasukkan menjadi jajahannya, dan orang-orang Yahudi banyak yang diasingkan di seberang sungai Furat (bilangan Babylonia).

Raja Persia pada tahun 536 SM dapat menaklukkan Babylonia, dan oleh Persia orang-orang Yahudi diberi "kemurahan" untuk mendirikan "Negara Yahudi" kembali. Demikianlah orang-orang Yahudi terus menerus hidup "merdeka" di bawah naungan raja-raja asing, sehingga 200 tahun kemudian, mereka berada dalam "perlindungannya" Alexander de Groote (Iskandar Dzulkarnain). Dan akhirnya "Kerajaan Yahudi" di Palestina itu dapat direbut oleh orang-orang Roman pada kira-kira 60 tahun SM, sehingga habislah riwayat "Kerajaan Yahudi" itu, dan orang -orang Yahudi hidup dengan tiada mempunyai negara.

Tetapi oleh belas kasihannya raja-raja Roman, maka kepada mereka diberi "izin" untuk mendirikan Haikal Sulaiman, yang dinaungi oleh raja-raja Roman itu, sampai ke zaman diadakannya perjanjian penyerahan dan perdamaian dengan Khalifah Umar bin Khattab di tahun 637 M.

Dan sejak itu (Tahun 637 sampai sekarang; 1947) tetaplah Palestina menjadi negeri Arab (Islam) yang sah menurut sejarah. Dan demikian pula sejak itu, bangsa Arab (Islam) lah turun-temurun yang mendiami Palestina, nenek-moyangnya lahir dan mati di sana selama 1300 tahun lebih.

Semenjak orang-orang Yahudi kehilangan "Haikal Sulamannya" karena dihancurkan oleh orang-orang Roman itu, maka mereka itu lalu banyak yang meninggalkan Palestina, mengembara ke Mesir, Syria, Irak dll. Di sanalah mereka itu bergaul dan bermasyarakat Arab, sehingga bahasa dan Kebudayaan Arab banyak yang mereka ikuti. Di Turki, orang-orang Yahudi mendapat perlakuan baik dari pemerintah Istanbul, sebagaimana mereka diperlakukan baik pula di negeri-negeri Islam yang lainnya.

Tetapi mereka yang mengembara di negeri-negeri Eropa Barat dan Eropa Timur, terutama di Rusia, nasibnya sangat menyedihkan. Mereka tidak mendapat bak persamaan dalam lapangan politik, ekonomi dan sosial, terutama di negeri Amerika, Inggris, Perancis, Jerman dan Italia. Baru pada tahun 1790 Perancis memberi "kelonggaran" kepada mereka, Italia pada tahun 1870, Jerman pada 1871, Amerika pada tahun 1888 dan Inggris sendiri pada 1890.

Ya, pada kala dunia Barat memperlakukan mereka dengan aturan-aturan pincang itu, maka negeri-negeri Islamlah memberikan mereka hak persamaan hidup, baik mengenai lapangan politik, ekonomi, maupun sosial. Sekalipun demikian, *toh* mereka tak tahu membayar jasa, tak pandai membalas budi terhadap Umat Islam.

KEBENCIAN BARAT TERHADAP YAHUDI

BAGIAN V

Orang-orang Yahudi di negeri-negeri Eropa dan Amerika merupakan golongan kecil dan sedikit jumlahnya (minderheid= minority). Mereka berlaku sombong, kasar tabiatnya, tinggi hati, ganjil agamanya, dan memandang dirinya suatu bangsa yang tertinggi (*meerderwaardyangheidcomplex*). Inilah sebab-sebab yang menimbulkan kebencian negeri-negeri itu terhadap Yahudi. Maka oleh karena itu, mereka tidak mempunyai hak tanah, tak boleh bertani, dan tidak diperkenankan membuka perusahaan (industri). Disebabkan semua lapangan penghidupan banyak tertutup bagi mereka, maka kebanyakan dari mereka hidup berniaga, terutama mengerjakan *mindring* (rentenir). Akhirnya ternyata bahwa orang-orang Yahudi dapat menguasai lapangan-lapangan, ekonomi yang lain, dan mereka rata-rata menjadi miliuner yang hidup mewah dilingkungi emas dan peraknya. Dimana-mana mereka menjadi hartawan besar. Tentu saya dalam kalangan penduduk asli mudah sekali menimbulkan iri hati dan mendongkol, sehingga akhirnya banyak juga pemerintahnya mengambil tindakan "menyita" harta benda Kaum Israel ini. Suatu tindakan yang tidak pernah terdapat di negeri-negeri Islam yang manapun juga.

Adapun sebab-sebab yang lain sehingga orang-orang Eropa sangat benci kepada kaum Yahudi ini, adalah karena kelicinan mereka dalam mempengaruhi suasana dengan deringan emas peraknya. Dengan kekayaan yang melimpah-limpah, mereka dapat mempengaruhi sehingga mengemudikan pemerintahan di mana mereka berada. Tentu saja hal ini dalam pandangan penduduk negeri-negeri itu merasa terdesak oleh bangsa mendatang (asing) yang ikut-ikut mengurusi dalam perumahannya. Tidak mengherankan, mengapa Jerman dan Italia menyapu bersih orang-orang Yahudi dari negerinya, dan mereka melakukannya sebagai binatang.

FAJAR KEMERDEKAAN DI NEGERI ARAB

BAGIAN VI

Berkobarnya api peperangan dunia pertama pada tahun 1914-1918, memaksakan mata bangsa Barat silau memandang ke Timur. Karena Fajar Kemerdakaan di negeri-negeri Timur mulai menyingsing, menyinari selubung penjajahan dan kabut perbudakan bangsa-bangsa kulit berwarna. Di Indonesia, Filipina, India, Indo-Cina, dan seluruh negara-negara Arab. Fajar itu memaksakan Matahari Kemerdekaan pasti harus menyinari Alam Timur.

Terutama di negeri-negeri Arab. Di tengah-tengah kancah perang dunia pertama itu, negeri-negeri Arablah menunjukkan hasrat kemerdekaan yang sebesar-besarnya, dengan kebulatan tekad bahwa: tiap-tiap bangsa yang terhormat haruslah tidak menyerahkan nasib bangsa dan tanah airnya kepada bangsa lain, sekalipun bangsa lain itu saudara sendiri.

Sebagaimana telah sama-sama diketahui, negeri-negeri Arab (Hijaz, Syria, Transjordania,[5] Palestiną, Libanon, dan Irak) pada ketika itu adalah menjadi daerah jajahan negeri Turki. Fajar kemerdekaan itulah yang mendorong bangsa Arab untuk lepas dari Turki, ingin berdiri sendiri, sebagai bangsa yang berdaulat. Dengan jalan yang manapun juga, mereka berdaya upaya untuk mencari jalan lepas, mencari kemerdekaan yang penuh bulat.

Itulah sebabnya, maka di kala perang dunia pertama berkobar, bangsa Arab mengambil jalan "membuang dipertuanan Turki" mencari jalan cara bagaimana agar ia lepas dari Istanbul itu. Pergerakan Kemerdekaan Arab ini sangat cepat sekali kemajuannya, dan sebagai pelopor yang termasyhur adalah Syarif Husein (Raja di Mekah).

Mungkin barangkali beliau tak dapat mengambil jalan lewat Turki, maka beliau terpaksa mengambil jalan kepada Inggris, ini dapat dibuktikan dengan surat-surat beliau kepada Sir Henry Mc Mahon (wakil Inggris di Mesir). Dalam suratnya Syarif Husein tanggal 14 Juni 1915, baginda meminta perjanjian dengan Inggris tentang KEMERDEKAAN SELURUH NEGERI-NEGERI ARAB, dengan tapal batasnya yang tertentu. Sesudah mengadakan gertak-menggertak dan tawar-menawar antara Syarif Husein

---

[5] Trasjordania atau lazim bernama *Sjarqul-Urdun*, artinya: negeri yang.terletak di sebelah timur sungai Jordan atau Urdun.

dan Henry Mc Mahon, akhirnya sebagai jawaban atas surat Syarif Husein (Januari 1916). maka dijawablah oleh Mc Mahon. bahwa:

“SAYA TELAH MENERIMA PERINTAH DARI PEMERINTAH SAYA, BAHWA SEMUA PERMINTAAN PADUKA TUAN DILULUSKAN.”

Hasrat kemerdekaan yang penuh bulat, memaksakan Syarif Husein menempuh jalan pahit dan ngeri, yakni ia memaklumkan perang kepada Turki pada 9 Juli 1916. Ia terpaksa berperang dengan saudara sendiri, sebab dorongan api kemerdekaan yang menyala-nyala di dadanya, karena demikianlah jalan yang harus ditempuhnya! Dan langkah Syarif Husein ini terpaksapun disetujui juga oleh *“Al Lujnatul Ulya lid Difaa'il Wa-thany”* (Lajnah tertinggi pembelaan tanah air) di Damaskus.

Dengan pengakuan Inggris, maka sejak itu sahlah kemerdekaan seluruh negeri-negeri Arab, merdeka lepas dari perbudakan, termasuk juga Palestina, dan kemerdekaan itu akan dibayar penuh oleh Inggris sesudah musuh Serikat (Jerman-Turki) dipatahkan, dan perang selesai!!!

Sir Arthur Henry Mc Mahon (National Potret Gallery)

Foreign Office,
November 2nd, 1917.

Dear Lord Rothschild,

I have much pleasure in conveying to you, on behalf of His Majesty's Government, the following declaration of sympathy with Jewish Zionist aspirations which has been submitted to, and approved by, the Cabinet

"His Majesty's Government view with favour the establishment in Palestine of a national home for the Jewish people, and will use their best endeavours to facilitate the achievement of this object, it being clearly understood that nothing shall be done which may prejudice the civil and religious rights of existing non-Jewish communities in Palestine, or the rights and political status enjoyed by Jews in any other country"

I should be grateful if you would bring this declaration to the knowledge of the Zionist Federation.

Y. ...

Arthur James Balfour

BALFOUR DECLARATION

BAGIAN VII

Bangsa Arab menyambut pernyataan janji merdeka itu dengan gembira! Dengan semangat "hendak menjadi merdeka kelak", maka pemberontakan terhadap Turki dimulai. Api pemberontakan (peperangan) berkobar dimana-mana, disegenap penjuru jazirah Arab. Pemberontakan yang dilakukan dengan penuh semangat merdeka itulah, menyebabkan Turki mengalami kelam kabut dalam perang melawan Sekutu (Inggris-Perancis) karena ribut memadamkan perlawanan pemberontakan dalam negerinya itu. Kekelamkabutan Turki inilah, menyebabkan ia pada akhirnya "patah dan kalah perang" dan sebaliknya, karena perlawanan "peperangan" bangsa-bangsa Arab terhadap Turkilah, maka mempercepat datangnya "kemenangan" bagi Sekutu (Inggris-Perancis) itu.

Perang-dunia pertama selesai!

Bangsa Arab menantikan detik2 yang berbahagia, yakni Kemerdekaan!!!

Tetapi, tiba-tiba sebagai petir menyambar diterang cuaca seluruh bangsa Arab terkejut mendengar halilintar *Balfour Declaration* yang terkutuk! Dengan tidak disangka-sangka, pemerintah Inggris di London memberi pernyataan bahwa : Pemerintah Inggris_menyetujui berdirinya satu Negara Kebangsaan Yahudi di Palestina, dan_Inggris hendak memberi bantuan secukupnya untuk maksud ini, dengan tidak melupakan kepentingan golongan-golongan lain di Palestina yang bukan bangsa Yahudi.

Balfour Declaration ini diumumkan pada 2 November 1917, dan disahkan pada 10 Augustus 1920 oleh Sidang Per-musyawaratan Kaum Sekutu (yang menang perangnya) di Sevres (Treaty of Sevres).

Peluh dikening belum tersapuh, pedang terhunus belum disarungkan, dalam menahan nafas keletihan di medan perang bangsa-bangsa Arab tertegun keheran-heranan mendengar suara Janji Menteri Baltour, menteri luar negeri Inggris itu!

Balfour Declaration terkutuk! Persetan *Balfour Declaration* jahanam!

Muhammad Ali Aluba Pasha ketua delegasi Mesir dalam Kongres Parlemen dunia Islam di Kairo pada 1938 antara lain beliau berkata:

"Berkenaan dengan itu dapat kami nyatakan pula, menurut keterangan beberapa kawan kami di Mesir, bahwa sebagaimana Yahudi mendapatkan maksudnya dipihak Inggris, maka mereka pun berikhtiar mendapatkan maksud itu (Negara Yahudi di Palestina; dipihak musuh Sekutu (Jerman-Turki). Yaitu: Yahudi berjanji memberi bantuannya sekuat tenaga ikut menghancurkan dan mengalahkan Inggris cs asal mereka diberi kesanggupan pendirian *Joodscb Nationaal Technis* di Palestina.

Kemudian beliau menerangkan:

"Presiden Wilson (USA) telah membubuhi fatsal 14 dalam perundingan perdamaian sehabis perang yang ditulis pada kerajaan Turki, wajib dijamin dipertuannya. Adapun bangsa-bangsa lain (bukan Turki) yang tunduk kepada kerajaan Turki, maka harus memperoleh kehidupan yang sentausa dan tenteram, dan harus diberi kesempatan maju ke arah memperoleh hak berdiri sendiri bebas dari pada percampuran di dalamnya dan bebas dari rintangan."

Kemudian pada 7 November 1918 Inggris dan Perancis memaklumkan:

> "Bahwa tujuan lagi dikejar oleh Inggris-Perancis tatkala menyerbu ke Timur yang dikobarkan oleh peperangan Jerman yang sudah sejak lama merasai kepahitan dari pada Turki, yaitu hendak mendirikan negara kebangsaan Arab, pemerintahan nasional dari putra-putranya sendiri menurut sepanjang kesukaannya sendiri sebagai bangsa-bangsa yang merdeka.
>
> Untuk mencapai maksud ini, maka pemerintah Inggris Perancis akan bersama-sama berusaha mendorong dan menolong mendirikan pemerintahan kebangsaan di Irak dan Syria yang kemerdekaannya di tangannya kerajaan Serikat, dan lain-lain bilangan yang diusahakan kemerdekaannya oleh kedua kerajaan (Inggris-Perancis): dan kedua kerajaan ini akan segera mengakui kemerdekaan dan berdirinya kerajaan merdeka itu, bila mana selesai pembentukannya. Kedua kerajaan itu sekali-kali tidak berniat akan memaksa penduduk negeri-negeri itu menerima sesuatu pemerintahan, bahkan pokok maksudnya kedua kerajaan itu ialah menanggung bantuan dan sokongan yang memberi tanggungan berlakunya pemerintahan dan kerajaan yang dipilih sendiri oleh penduduk negeri itu."

Nyata sekali, bahwa bangsa Arab mendapat janji yang sah sekali untuk merdeka. Janji ini dikuatkan, bukan saya oleh Inggris-Perancis, terapi oleh dunia sekutu yang menang perangnya di kala itu.

Sekalipun demikian, orang Yahudi, dengan kelicinan dan kecerdikannya, dengan deringan emas-peraknya, ia dapat menggunting dalam lipatan, menubruk kawan seiring. Bangsa Arab "kawan" Inggris yang "setiawan" dan "berjasa" itu dapat didesak oleh Yahudi, sehingga keluarlah *Balfour Declaration*!!!

Dengan hati gemas dan semangat keadilan yang berkobar-kobar, seluruh bangsa Arab menyambutnya dengan sorak perjuangan. Mereka akan tampil ke depan dengan sifat kelaki-lakiannya, untuk merebut haknya yang sah itu!!

ARTI BALFOUR DECLARATION

BAGIAN VIII

Sukar sekali memahamkan kata-kata yang tersebut dalam Janji Balfour itu. Kalimat-kalimatnya dipilih dari pada rangkaian kata-kata diplomasi yang memang berbelit-belit dan boleh diberi tafsiran yang bermacam-macam. Di sinilah letak kecerdikan Kerajaan Inggris, suatu kerajaan yang berhasil menaklukkan 1/12 dunia yang luasnya 40.000 000 KM2 dengan 500 juta manusia, suatu kerajaan yang dikemudikan oleh orang-orang (Inggris) yang mempuniai semboyan:
“Di sebelah timur Capetown tak ada pengawasan Tuhan.” Dalam Janji Balfour itu disebutkan kalimat-kalimat yang berbunyi: pendirian perumaban kebangsaan Yahudi, Apakah artinya?

Yang telah jelas maksudnya, adalah terutama supaya permusuhan Arab - Yahudi dapat diringankan, sehingga kedua bangsa ini dapat dipeluk bersama-sama. Dan maksud kedua, adalah sengaja membuka kesempatan kepada kaum Yahudi untuk mendirikan “Kerajaan Yahudi” berangsur-angsur.

、Yahudi di Palestina merupakan golongan penduduk yang kecil jumlahnya (*minderheid*). Orang-orang Yahudi banyak tersebar di seluruh dunia. Di Amerika, Jerman, Italia, Perancis, Polen, Inggris, Zwitserland, dan di Balkan, banyaklah orang-orang Yahudi berdiam di sana. Hidup dengan mewahnya, dengan kekayaan yang melimpah-limpah. Orang-orang Yahudi yang bergelandangan dibermacam-macam negeri itu, perlu sekali dihimpun menjadi satu, supaya dapat merupakan suatu bangsa (natie) yang sebenar-benarnya. Padahal negeri-negeri di mana mereka berada itu, mereka hanya menjadi bangsa penumpang saja, lain tidak! Maka, oleh karena itu, di Amerika berdiri pusat organisasi “Pemindahan Yahudi” ke Palestina berdasarkan atas janji Menteri Luar Negeri Inggris (Balfour) itu. Itulah sebabnya, maka setiap waktu membanjirlah orang-orang Yahudi menuju ke Palestina, untuk MENDIRIKAN PERUMAHAN KEBANGSAAN YAHUDI (*Joodsch-Nationale Tehuis*). Jadi, *Balfour Declaration* itu pertama kali membukakan pintu mudahnya pembentukan tanar air Yahudi. Sehingga orang-orang Yahudi yang berpindah ke Palestina itu tidak akan mendapat rintangan (reaksi) dari orang-orang Arab. Tetapi jika orang-orangArab itu merintanginya, maka:

> “INGGRIS PASTI AKAN BERDIRI DI BELAKANG YAHUDI DAN NANTI JIKALAU PEMINDAHAN YAHUDI INI TELAH SELESAI, YAKNI PADA WAKTU JUMLAH ORANG-ORANG YAHUDI DI PALESTINA MENJADI *MEERDERHEID* (JUMLAH TERBESAR). DAN ORANG-ORANG ARAB HANYA MENJADI PENDUDUK YANG KECIL JUMLAHNYA (*MINDERHEID-*), NAH, MAKA DENGAN SEKEJAP MATA SAJA, PALESTINA DISULAP MENJADI NEGARA YAHUDI MERDEKA.”

Orang Yahudi di Palestina pada tahun 1938 telah meningkat 400.000 orang, padahal sebelum janji Balfour dilahirkan, jumlah mereka hanya 45.000 orang saja (tahun 1915). Dalam pada itu tidak sedikit orang-orang “Inggris” yang memegang pangkat tinggi-tinggi di Palestina (sebagai pegawai Pemerintahan Inggris) adalah orang-orang Yahudi juga. (Sir Samual, Komisaris Tinggi Inggris di Palestina tahun 1920 - 1925 adalah seorang Yahudi Inggris. Mr. Bintosh, Komisaris Polisi di Palestina pun adalah seorang Yahudi juga).

BANGSA ARAB BOLEH ANGKAT KAKI...!

BAGIAN IX

Segenap orang Yahudi bertepuk kegirangan menerima Balfour Declaration! Mereka sangat riang gembira, bagaikan mendapati gunung emas!!!

"Bahwa hari didirikannya Negara Yahudi sudah dekat!" demikian kata Sir Alfred, pemimpin Yahudi di Palestina.

"Di atas runtuhan *Masjidil Aqsha* akan berdiri Haikal Sulaiman," kata Mr. Jaboutensky, kepala Zionis, menyambung.

"Bangsa Arab tak akan dapat berbuat, kecuali cabut *haimah-haimah*-nya dan pergi ke padang pasir kembali!!!"demikian ejekan Mr. Zincoal.

Mereka selalu mengejek dengan propaganda-propagandanya. Mereka sedang menunggu datangnya Frius dan Nehmia untuk melepaskan putra-putra Israel.

Jikalau tuan bertamasya ke *Baitul Maqdis* di Yerusalem, niscaya tuan akan menyaksikan tulisan-tulisan di tembok-tembok kampung, kota, bahwa: Kubah Masjidil Aqsa tempat Buraq Muhammad (*naudzubillah*, pen) akan dibongkar, disamaratakan dengan tanah dan masjid Al-Aqsa akan dyanganti dengan Haikal Sulaiman.

Masjid Al Aqsha, qiblat umat Islam yang pertama, kini engkau mengalami tragedi yang mengharukan. Tetapi ALLAH SWT adalah pelindungmu!

PERKOSAAN TERHADAP PALESTINA

BAGIAN X

Adat lembaga dan bahasa penduduk Palestina adalah yang terbesar bercorak Arab, baik bangsa Yahudi, maupun Umat Kristen dan kaum Muslimin penduduk aslinya, adalah mereka itu beradat lembaga dan berbahasa Arab.

Tetapi sejak pengumuman Janji Balfour, semenjak dan hilang sedikit ke sedikit. Bahasa dan adat lembaga rusak, orang-orang Yahudi yang datang dari Jerman, mereka itu membawa bahasa dan adat lembaga ala Jerman. Orang-orang Yahudi yang datang dari Italia pun mereka membawa bahasa dan adat lembaga Italia. Pendek kata Palestina kemudian

bermasyarakat dan berkebudayaan yang bercampur aneka warna, teraduknya berbagai jenis kebudayaan, sejumlah banyaknya macam Yahudi yang mendatang dari segenap penjuru alam ini. Dan ditambah lagi, mereka menghidupkan bahasa persatuan ialah bahasa Ibrani, bahasa kuno peninggalan Bani Israel dahulu kala.

Politik Inggris di Palestina ini nyatalah berakibatkan kelumpuhan bangsa Arab. Palestina tanah yang sangat kecil itu, mempunyai bangsa asing yang sangat banyak, yakni hampir 50 persen jumlahnya. Menilik hebatnya banjir Yahudi di Palestina, dan konsensi yang diberikan oleh Inggris kepada Yahudi, nyata sekali bangsa Arab didesak ke pojok sampai tak dapat bernafas!

Pihak Yahudi mengerti akan maksud Inggris yang sebenarnya. Mereka berdua memegang urat nadi Palestina (Inggris memegang kekuasaan, dan Yahudi memegang keuangannya) dan dalam pada itu, Inggris menganjurkan kepada bangsa Arab supaya hidup damai dengan Yahudi!!!

Beginilah komidi yang sudah dipertontonkan oleh Inggris di Palestina!!!

Warga Palestina meninggalkan Galelia pada Oktober-November 1948 saat kecamuk perang Arab-Israel (Wikipedia)

PATRIOT PALESTINA TAMPIL KE DEPAN

BAGIAN XI

Ada sebuah syair Arab yang berbunyi:

Laa' tadhlimanna idzaa maa kunta muqtadira.
Innadhuluma alaa haddin minan niqami,
Tanaamu ainaaka wal madhlumu yantabihu
Yad'u alaika wa 'ainul-Laahi lam tanami

Artinya kurang lebih:

Janganlah menganiaya apabila kamu berkuasa, karena orang yang berbuat dhalim itu berada di batas siksaan. Kedua matamu tidur, padahal orang yang dianiaya sadar. Ia mendoakan (kecelakaan) atasmu, sedang mata Pengawasan Tuhan itu tidak berkejap.

Demikianlah, bangsa Arab di Palestina, mereka itu tidak tertidur. Mereka tidak bodoh sebagai halnya Haji Jayangul. Mereka mengerti bagaimana bahayanya menyerah dan menurut. Mereka tidak hendak merintih dan menangis sebagai halnya pengantin yang kematian suaminya. Tidak! Mereka tahu benar-benar akan sifat-sifat kelaki-lakiannya. Mereka pun sadar, bahwa darah pahlawan masih mengalir dalam tubuhnya. Mereka insaf, bahwa nenek moyangnya dahulu itu adalah bangsa yang ulet dan cerdik. Deringan ujung pedang telah biasa pada pendengaran telinganya, dan darah mengalir adalah biasa pula pada pandangan matanya.

Oleh sebab itulah maka Umat Islam Palestina memaklumkan Jihad pada tahun 1921, 1929 1933 dan tahun 1936, dan permakluman suci itu pun segera disambutnya dengan gemuruh oleh seluruh Umat Islam di muka bumi. Dan perlawanan kaum Muslimin segera dimulai.

Mereka tidak takut dikatakan kaum "extremis," "teror" dan "perusuh"! Mereka menganggap, bahwa tindakan Inggris itu adalah suatu pendurhakaan, kejahatan dan penganiayaan, yang wajib dilawan dengan segenap kekuatan. Pemberontakan dan perlawanan kian menghebat, Inggris mengirimkan tentaranya dengan perlengkapan perangnya ke Palestina untuk memadamkan perlawanan kaum "extremis" dan "perusuh" itu. Sungguh suatu tragedi yang sangat kejam. Kejam menurut pendapat kaum patriot dan pahlawan! Bagi kaum Patriot Islam di Palestina, percumalah Inggris memadamkan perlawanan bangsa Arab itu dengan bom, pesawat terbang, dinamit, tank dan meriam! Sebab alat-alat pembunuh itu, hanya akan menambah api perlawanan yang kian berkobar saja.

Jikalau Inggris ingin memperhentikan aksi perlawanan bangsa Arab di Palestina, cukuplah dengan memberi keadilan saja!!!

MENGANTAR SIASAT PERJUANGAN

BAGIAN XII

Canang perjuangan berkumandang memenuhi angkasa raya. Mega mendung "jihad" kian menghitam di udara Alam Palestina. Keadaan di sekeliling Palestina menunjukkan alamat drama (lelakon-sedih) akan mengisi tragedi sejarah di Timur Tengah.

Pemimpin-pemimpin bangsa Arab dari berbagai macam aliran dan agama memulai mengadakan aksi bersama, mencari jalan sebaik-baiknya, untuk menolong tanah airnya yang sedang terlibat dalam selubung kezaliman dan aniayakan itu.

Partai-partai mulai didirikan. Badan-badan perjuangan mulai disiapkan.

"Al-Jam'iyatul Islamiyah wal Masihiyah" (Persatuan Islam dan Kristen) didirikan, dan mengadakan kongresnya yang pertama pada bulan Februari 1919 untuk mengambil sikap terhadap Palestina. Kemudian berdirilah beberapa partai dan badan perjuangan, sebagai: *"Al Lujnatul Ulyaa lid difqa'il Wathany"* (Panitia tertinggi pembelaan tanah air), *"Al-Wathanis Suriy"* (Partai Kebangsaan Suria), *"Al Istiqlalul Arby"* (Partai Kemerdekaan Arab), *"Al-Abdus Suriy ad-Dimuqrathy"* (Permufakatan Suria Demokrasi), *"Al-Abdul Iraqy"* (Permufakatan Iraq) dan masih banyak lagi.

Dari banyaknya partai-partai politik yang didirikan itu, nyata menunjukkan kepada kita, betapakah tingginya kesadaran dan tebalnya rasa keinsafan bangsa Arab untuk mempertahankan nasib tanah airnya. Gelanggang politik Dunia Arab hendak memulai menjadi medan pertarungan bangsa-bangsa.

Dalam pokoknya, pergerakan-pergerakan tersebut itu mempunyai program politik:

1. Menentang imigrasi (pemindahan) Yahudi ke Palestina.
2. Menolak berdirinya Pemerintahan Wathany Nasional ala Inggris.
3. Menuntut berdirinya Pemerintahan Nasional Arab yang sah.
4. Melanjutkan perjuangan dengan menanggung segala konsekuensinya.

Guna mempersatukan gerak dan langkah politis, maka partai-partai itu semua berjuang bersama-sama dengan mengadakan badan gabungan federatif dalam *"Al-Lujnatul Difa'il Wa-thany al Araby"* (Panitia Pembelaan

Nasional Arabia). Dalam kongresnya yang ke III di Haifa (14 Desember 1920) telah mengambil keputusan:

1. Menolak *Balfour Declaration*.
2. Menentang immigrasi Yahudi di Palestina.
3. Mendirikan Pemerintahan Nasional Arab di Palestina.

Untuk menjalankan 3 keputusan ini, didirikanlah sebuah Badan Pekerja yang dinamai *"Lajnatut Tanfidziyah"* yang dipimpin oleh beberapa anggota: Musa Kasim Pasha, Arif Addayany, Sulaiman Faruq, Taufiq Hammad, Dr. Ya'qub, Abdul Fattah As-Sa'dy, dan Abdul Mu'in Al-Madly.

Kemudian pada bulan Juni 1921 berangkatlah delegasi Arab ke negeri-negeri di Eropa, untuk memberikan penerangan dan menjelaskan keinginan bangsa Arab tentang Palestina, delegasi mana terdiri dari pada: Muso Kasim Pasha, Taufiq Hammad, Amin Attamimy, Abdul Muin Al-Madly dan Syiblyal Jamal.

Di Geneve mereka ini bekerja bersama-sama utusan Suria dalam *Volkenbond,* yang diketuai oleh jago politik Amir Syakib Arsylan. Dan dalam resolusinya yang ditujukan kepada *Volkenbond*, mereka itu menuntut:

1. Pengakuan Kemerdekaan Palestina, Suria, dan Libanon.
2. Menjamin pemerintahan 3 negara itu atas dasar demokrasi dan parlementer.
3. Menghapuskan pertuanan Inggris dan Perancis di 3 negara itu.
4. Menuntut ditariknya tentara Inggris dan Perancis.
5. Menuntut dihapusnya Balfour Declaration.

Demikianlah perjuangan di lapangan diplomasi telah disiapkan dengan jago-jago diplomat Arab. Mereka memperjuangkan keinginan bangsa Arab, di seluruh negeri-negeri Eropa, mereka menuntut hak dan hendak menunjukkan kebenaran hak mereka itu kepada dunia, dan kepada siapa pun juga!!!

“KEMENANGAN” INGGRIS

BAGIAN XIII

Dunia Arab di Timur Tengah sedang diliputi oleh mega kemerdekaan! Suara-suara yang menunjukkan rindu dendamnya kepada Dewi Kemerdekaan kian nyaring terdengar di sana-sini. Panji-panji perjuangan telah dikibarkan! Setapak demi setapak, pemimpin-pemimpin Arab di Timur Tengah berhasil membimbing umatnya menghalau iblis penjajahan dan mengusir hantu kezaliman.

Inggris, salah satu kerajaan besar yang keluar dari gelanggang perang dunia pertama dengan menggondol kemenangan, dan dengan janjinya sebagai *gentleman* untuk demokrasi dan kemanusiaan, ia memegang rol penting dalam pergerakan kemerdekaan bangsa Arab di Timur Tengah.

Bangsa Arab penuh percaya atas kejujuran Inggris. Mereka telah menunjukkan kesetiaannya sebagai sahabat setiawan dalam perang dunia pertama itu, karena mereka merindukan kemerdekaan tanah air dan bangsanya, dan apa yang mereka rindukan itu telah mendapat kata sepakat dan janji yang telah diikrarkan oleh Inggris sendiri, bahwa kelak sesudah perang dunia selesai, seluruh negeri-negeri Arab akan tegak berdiri menjadi negara merdeka, sejajar dengan negara-negara lain di dunia.

Tetapi apakah yang diperbuat oleh Inggris dalam menghadapi Pergerakan Kemerdekaan Arab di Timur Tengah itu?

Pada 25 April 1920 datanglah perutusan Inggris di Palestina, Sir Herbert Samuel (seorang Yahudi terkemuka) untuk memangku jabatan *Hooge Commissaris* Inggris di Palestina. Dalam maklumatnya yang pertama olehnya telah dibentangkan tentang maksud kedatangannya itu ialah:

> “Pemerintah Agung di London telah menetapkan bahwa Palestina dijadikan daerah mandat Inggris, dan memasukkan ‘Perjanjian

Balfour' menjadi program pemerintahan mandat Palestina yang wajib dilaksanakan!"

Maklumat ini segera disambutnya oleh *"Al-Jamiatul Islamiyah wal Masihiyah"* dengan pernyataan: Bahwa kita telah mengangkat senjata melawan saudara kita (Turki) bukanlah bermaksud untuk menyerahkan tanah air kita kepada bangsa asing dan tidak pula untuk menghadiahkan tanah pusaka kepada bangsa lain yang mendatang, tetapi semata-mata karena hasrat kita untuk berdiri menjadi bangsa yang merdeka.

Anjing menggonggong, kafilah lalu!

Bangsa Arab boleh protes, tetapi Inggris berjalan terus!

INGGRIS TETAP INGGRIS

BAGIAN XIV

Pada 24 Juli 1922, *Volkenbond* bersidang di London. Antara lain-lain telah mengesahkan *"Syakkul Intidab"* (*Besluit Mandaat*) atas Palestina. Inggris sebagai negeri yang memegang mandat atas Palestina berkewajiban untuk bertanggung jawab perihal mengatur Palestina dalam lapangan politik, ekonomi, dan menanggung pembangunan tanah air Kebangsaan Yahudi.

Pada bulan Augustus 1922 Pemerintah Inggris di Palestina mengumumkan sebuah statemen (keterangan pemerintah) yang berdasarkan atas perjanjian Balfour dan hak mandat Inggris atas Palestina itu. Untuk melaksanakan bunyi keterangan Pemerintah Inggris ini, maka dibangunkanlah sebuah Dewan Pembuat Undang-Undang (*Al-Majlisut Tasri'i*), yakni sebuah dewan untuk membuat undang-undang, asal tiada bertentangan dengan instruksi London, dan tidak menyentuh kemerdekaan seseorang(?) atau mengikat kemerdekaan beragama(?) atau menyalahi hak mandat Inggris atas Palestina.

Panitia Pembelaan Nasional Arab di Palestina mengadakan kongresnya yang ke V di Nablus dan memutuskan: MENGADAKAN AKSI PEMBOIKOTAN UMUM terhadap Dewan Pembuat Undang-Undang ini.

Sebagai akibat sikap_ini, berpuluh-puluh Pemimpin-Pemimpin Arab ditangkap dan di buang, dan ratusan pemimpin-pemimpin Kemerdekaan Arab meringkuk dalam penjara di Yerusalem dan Jaffa.

Palestina meminta siraman air mata dan darab yang lebih banyak lagi!

AKHIRNYA, DARAH TERTUMPAH

BAGIAN XV

April 1920.....

Beribu-ribu Umat Islam berziarah ke Makam Nabi Ibrahim. Nabi Ibrahim AS pusat persaudaraan Umat Islam seluruh dunia, dan Nabi Ibrahimlah menjadi lambang pengorbanan yang sebesar-besarnya bagi tiap-tiap bakti seseorang kehadapan *Khaliqul Alam* Yang Maha Esa. Bukankah beliau ikhlas menyembelih putranya, Ismail, yang sangat dikasihani, karena hendak menunjukkan bakti yang sebenar-benarnya?

Pada waktu beribu-ribu Umat Islam mengadakan demonstrasi itu, dan didekat *Babul Chalih*, seorang Yahudi datang menyerbu ke tengah-tengah pawai itu karena tak tahan menyaksikan poster-poster bangsa Arab yang sedang berdemonstrasi. Tentu saja orang Yahudi yang "nekat" itu, habis riwayatnya!

Insiden kian meluas. Kota Al-Quds dikepung bala tentera Inggris. Kemudian kekuatan Inggris dipusatkan di sekitar kota Haifa dan Thabaria. Tetapi Kaum Mujahidin (Arab) dapat juga, mengadakan pusat perlawanan di pelbagai tempat. Di desa Byzan Samachy (kampung Yahudi) terjadi pertempuran antara Arab-Yahudi, sehingga korban kedua belah pihak tidak sedikit jumlahnya.

Hari ulang tahun "Janji Balfour" yang ke V, yang selalu dirayakan oleh kaum Yahudi sebagai "Hari Bahagia" dan "Pembawa Rahmat" itu, sekali ini Bangsa Arab di Palestina "ikut mengambil bagian" juga dalam perayaan "Hari Celaka" itu dengan mengadakan demonstrasi-demonstrasi dalam mana *"Malaikatul Maut"* ikut "beraksi" juga!

Hari 15 Agustus 1929

Adalah “Hari Duka Cita” bagi orang Yahudi. Pada tiap-tiap hari itu, kaum Yahudi di Palestina mengadakan upacara “air-mata” meratapi nasibnya yang sial itu. Mereka berbondong-bondong menuju ke Al-Buraq (bagian *Baitul Maqdis*) di mana orang-orang Yahudi itu meratap dan menangis berlolong sambil menyesal tembok dinding yang telah tua usianya itu, bekas peninggalan Raja (*Nabiyullah*) Sulaiman AS.

Setelah selesai upacara itu, orang-orang Yahudi mengadakan demonstrasi juga sambil berteriak-teriak “rampaslah *Al-Buraq* itu dari tangan Muslimin.” Tentu saja bangsa Arab yang telah habis kesabarannya, tidak akan membiarkan tindakan gegabah dari orang-orang Yahudi itu, sehingga pertumpahan darah segera terjadi.

Di Tel Aviv pemula-pemula Yahudi yang berdarah panas dan extreme dididik kepolisian dan ketenteraan. Banyak pamflet disebarkan segenap penjuru Palestina. Barisan-barisan Yahudi gelap banyak dilatih di sana-sini.

Sebaliknya, di seberang sungai Urdun, Fauzi By dan Mahmud Azzanany mengadakan mobilisasi pemuda-pemuda Arab. Setiap pemuda Islam harus masuk dinas Pasukan Mujahidin. Siang dan malam, aksi perlawanan segera di mulai.

Inggris kelam kabut! Pasukan-pasukan baru dikirim ke segenap penjuru Palestina. Serdadu peronda mondar-mandir di sepanjang kota dan dusun. Tidak ketinggalan Angkatan Udara R.A.F. dan barisan tank ikut juga melakukan “kewajibannya.” Huru-hara dalam negeri semangkin menghebat.

Sir Arthur Wanchope, komisaris tinggi di Palestina mengadakan tindakan-tindakan militer. Dan, jam malam mulai berlaku di Yerusalem.

Keributan yang sangat menghebat, ialah berlaku pada hari Jumat, 16 Agustus 1929, sesudah Umat Islam selesai melakukan salat Jumat. Alangkah murkanya, karena beratus-ratus orang Yahudi mendekati *Al-Buraq*, yang oleh Umat Islam dianggapnya sebagai tempat suci, di mana junjungan kita Nabi Muhammad SAW naik *mi'raj* pada malam 27 Rajab itu. Tentu saja pertempuran segera berkobar dan dalam memadamkan pertempuran ini, bala tentara Inggris ikut beraksi juga dengan 20 pesawat pengebom dan setengah divisi Angkatan Darat, sehingga menyebabkan tewasnya 119 Yahudi, 87 Arab dan 4 Kristen, serta lebih dari 678 orang yang luka-luka berat.

Demikianlah tragedi sejarah mengulangi riwayatnya lagi di Palestina, sesudah berabad-abad tragedi sejarah itu meninggalkan tanah suci dengan air mata dan darah bertumpah.

KOMISI PENYELIDIKAN UNTUK PALESTINA

BAGIAN XVI

Akibat dari huru-hara yang semangkin mendahsyat di Palestina itu, maka parlemen di Inggris memutuskan: mengirimkan sebuah komisi penyelidik untuk Palestina, di bawah pimpinan Walter Shaw, dan komisi itu selesai pekerjaannya dalam waktu 3 bulan. Dalam laporan yang diperoleh komisi itu di antara lain-lain menyebutkan hasil penyelidikannya sebagai berikut:

> "Pangkal keributan Arab-Yahudi itu adalah akibat dendam kesumat yang ada pada kedua bangsa itu. Tidak ada bukti-bukti yang sah, bahwa gerakan Arab itu dipimpin oleh Mufti Palestina dan *Lujnah* Arab Tertinggi.
>
> Komisi tidak mendapat alasan-alasan yang sah untuk menyalahkan Pemerintah Inggris di Palestina, karena ikhtiarnya telah cukup untuk mendekatkan (mengkompromikan) antara Arab-Yahudi. Tentang soal yang bersangkutan dengan pemindahan Yahudi, komisi mendapati keterangan yang sah, bahwa pegawai-pegawai Pemerintah bangsa Yahudi TIDAK MENGINDAHKAN dan menyimpang dari pada instruksi-instruksi dan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan pada tabun 1922 yang mana instruksi-instruksi itu telah diketahui pula oleh Badan Urusan Yahudi. Sehingga oleh karena itu, bangsa Arab sangat kuatir akan terdesak oleh perekonomian Yahudi dan diperbudak oleh Yahudi dalam lapangan politik.
>
> Komisi mendapati keterangan-keterangan, bahwa bangsa Yahudi terutama kaum *ondernemer* Yahudi telah bertindak begitu rupa terhadap bangsa Arab, sehingga tidak sedikit jumlahnya kaum tani Arab yang hidupnya terlantar, sedang hal ini telah diketahui juga oleh Pemerintah Inggris di Palestina. Menurut pendapat komisi, kesukaran yang meliputi Pemerintah makin bertimbun-timbun, karena perasaan "tak mau" dari pihak Arab, dipersebabkan karena mereka tak mempunyai hak ikut memerintah sendiri, tidak demikian halnya bagi Yahudi.

Demikian pula kelonggaran Pemerintah Inggris terhadap pemindahan Yahudi menyebabkan timbulnya perasaan iri dan benci ada pada pihak Arab. Begitu pula perasaan benci ini kian bertambah, karena hasutan beberapa pers dari kedua belah pihak. Salah satu jalan yang, menurut pendapat komisi, ialah:

Pemerintah Inggris hendaklah mengadakan tindakan politik yang tegas dan tidak berat sebelah, terutama dalam memberi tafsiran atas hukum mandat Palestina. Terutama lagi Undang-Undang Pemindahan Yahudi harus segera diadakan, dan di samping itu undang-undang hak tanah. Dan dalam hal immigrasi (pemindahan). Yahudi, hendaklah Pemerintah Inggris meminta pertimbangan kepada badan-badan selain Yahudi, terutama Pemerintah harus berdaya upaya untuk tidak lagi terulangnya pengusiran kepada kaum tani Arab yang tanahnya telah terjual kepada Yahudi.....”

Akhirnya oleh Komisi itu diusulkan, agar supaya Pemerintah Inggris mengambil tindakan: Palestina dibagi menjadi tiga. Pertama: Kerajaan Arab merdeka di bawah Raja Abdullah dari Transjordania, kedua: Kerajaan Yahudi merdeka, dan untuk daerah *Baital Muqaddas* dan tanah suci Kristen masuk mandat Inggris.

Daerah yang subur dan kaya raya penuh dengan bahan makanan untuk Yahudi.

Daerah yang suci dan beriwayat untuk Inggris!

Dan daerah pegunungan serta padang pasir yang tandus, boleh untuk bangsa Arab kaum Muslimin. *Subhanallah!!!*

Mufti Palestina Sayid Amin Al-Husaini

KONGRES ALAM ISLAM

BAGIAN XVII

Huru-hara di Palestina belum reda. Pergolakan kian menggelagak! Pertarungan dan pertempuran antara Arab-Yahudi, dan Arab-Inggris terus berjalan. Darah Mujahidin terus membasahi bumi suci Palestina.

Sayid Amin Al Huseini, Mufti Besar Palestina, menjadi pusat perjuangan bangsa Arab di Palestina. Dialah merupakan persatu-paduan rakyat.

Enam Negara Arab bersidang di Kairo, ibu kota kerajaan Mesir, pada tanggal 7 Oktober 1938. Kecuali negara-negara Arab, hadir pula utusan Republik Turki, Utusan Umat Islam Yugoslavia dan India.

Delegasi Irak di bawah pimpinan Mukhlish Pasha, ketua parlemen Irak. Dan delegasi Suria di bawah pimpinan Al Khaury Bey (Faris Al Khaury). Adapun Yaman di bawah pimpinan Putra Mahkota Raja Amin Saiful Islam. Sehingga jumlah urusan-urusan negeri Arab yang hadir dalam Kongres Dunia Islam, kecuali utusan-utusan Mesir, lebih dari 200 orang.

Al Khaury Bey (ketua delegasi Suria) atas nama Mufti Besar Palestina mengajukan usul-usul tentang pemberesan Palestina yang demikian isinya:

1. Meminta dicabutnya *Balfour Declaration*.
2. Menolak mandat atas Palestina yang macam bagaimanapun juga.
3. Mendirikan Pemerintah Kebangsaan Arab Merdeka di Palestina.
4. Menggabungkan Palestina dengan Suria, dan mengadakan perjanjian dengan Inggris atas dasar persamaan hak, sebagai mana yang telah diperbuat dengan Irak.

Kemudian Konggres Alam Islam di Kairo itu telah mengambil resolusi:

Imigrasi Yahudi atas Palestina harus diperhentikan Pemerintahan Nasional Arab barus segera didirikan, kemudian mengadakan verdrag dengan Inggris sebagaimana yang telah dibuat Inggris dengan Irak.

Kecuali itu, Konggres menuntut dilepaskannya pemimpin-pemimpin Arab dari tangkapan dan pemimpin-pimpinan Arab yang dibuang keluar negeri dituntutnya supaya diizinkan pulang ke tanah air.

Akhirnya Konggres mengambil keputusan, untuk mengirimkan delegasi ke London untuk meminta mengadakan Konperensi Meja Bundar dengan Pemerintah Inggris dalam soal Palestina, dan selama diadakan pembicaraan di London, bangsa Arab bersedia mengadakan "Perhentian tembak menembak" di Palestina.

Hakim By Attashy, Presiden Suria, mengetok kawat kepada perdana menteri Inggris, di kala itu (Neville Chamberlain) meminta supaya masalah Palestina lekas diberesi dengan jalan damai. Oleh Chamberlain dijawabnya, bahwa pemerintah Inggris cukup memperhatikan soal Palestina itu!

Sementara itu kedatangan Komisaris Tinggi Inggris untuk Palestina ke London. Sir Harold Mac Micbael mengabarkan bahwa: Mufti Besar Palestina, Haji Amin Al Huseiny, kini menjadi orang buangan di Berlin, akan mengirimkan wakilnya ke London untuk mengadakan pembicaraan dengan Inggris. Adapun wakil yang telah dirunjuk itu, ialah Masa el Alamy, bekas ketua mahkamah tertinggi di Palestina (*Officier van Justitie*) di Yerusalem.

Kalangan Yahudi di London sangat optimistis atas kedatangan Mac Michael inl, tetapi optimisme itu akhirnya berobah sama sekali, sesudah kedatangannya Menteri Luar Negeri Irak, Taufiq Bey ke Inggris yang mengadakan pembicaraan lama dengan Menteri Luar Negeri Inggris, Lord Halifax dan Menteri Jajahan Inggris Malcolm Mc Donald.

REAKSI KAUM ZIONIS

BAGIAN XVIII

Orang-orang Yahudi mencium berita apa yang sedang dilakukan dalam pembicaraan antara pemimpin-pemimpin Arab di Kairo dan di London. Maka oleh karena itu, Balai Penerangan Yahudi di Palestina mengumumkan pendiriannya, bahwa: bangsa Yahudi dengan pasti akan menolak keputusan atas hak mereka menjadi golongan *minderheid* di Palestina. Mereka menuntut terlaksananya Janji Balfour. Mereka bersitegang hendak dipertuan di Palestina. Tanah Bapaknya, itu (?)

Wakil-wakil Zionis di London dan New York menghujani menteri jajahan Inggris di London dengan peringatan-peringatan dan ancaman-ancaman Dr. Weizmunn, Kepala Wakil Yahudi di London, terus menerus mengunjungi Kementerian Luar Negeri Inggris untuk mendesak Pemerintah Inggris dalam janjinya. Ia menyatakan sikap tegas dari bangsanya (Yahudi) bahwa kaum Yahudi bersedia untuk melepaskan pengorbanannya yang seberat-beratnya untuk mempertahankan Palestina suci itu. Dan orang-orang Yahudi bersedia pula untuk berkorban dengan tindakan yang mana pun juga guna membatalkan aksi bangsa Arab.

Di Amerika, kaum Zionis telah mendesak kepala *State Departement* (Kementerian Luar Negeri) agar supaya Pemerintah Amerika mempergunakan pengaruhnya, mendesak Inggris dalam memenuhi janji Balfour itu.

PERNYATAAN MUFTI BESAR AMIN AL-HUSEINI

BAGIAN XIX

Telah berkali-kali komisi Kerajaan Inggris dikirim ke Palestina, tetapi hasilnya boleh dikatakan “nol besar”, karena laporan-laporannya sama sekali tidak membawa perubahan sikap Inggris. Maka oleh karena itu tidak jarang komisi itu di boikot oleh bangsa Arab.

Untuk menunjukkan sekali lagi sikap bangsa Arab Palestina kepada Komisi Kerajaan Inggris, maka Mufti Besar Palestina, Sayid Haji Amin Al-Huseini, memberikan penjelasannya yang ringkasnya sebagai berikut:

Di waktu Palestina masih bernaung di bawah Panji Khilafat Turki, yakni sebelum perang dunia pertama berkobar, bangsa Arab mempunyai hak sama dengan bangsa Turki dalam segala macam lapangan pemerintahan, sehingga tidak sedikit bangsa Arab menduduki jabatan perdana Menteri, Menteri, panglima bala tentara, gubernur, residen, dan lain-lain sebagainya. (Sebagaimana Sa’id Halim By, Mahmud Syaakur Pasha, Khoiruddin Pasha, semuanya pernah menjabat kedudukan Perdana Menteri). Demikian pula dalam parlemen di Turki, bangsa Arab mempunyai kedudukan yang sejajar dengan bangsa Turki, mewakili bangsanya menurut undang-undang pemilihan Turki, dan pernahlah wakil Palestina (Yusuf Dliyauddin Al-Khalidy) menjadi wakil ketua parlemen (*vice-voorzitter*).

Dalam urusan pemerintahan dalam negeri, bangsa Arab mendapati susunan pemerintahan yang bersifat otonomi, di mana ada Dewan Pemerintahan dan ada Dewan Perwakilan Rakyatnya juga.

Sebagaimana lain-lain bangsa yang hidup dan maju, maka bangsa Arab pun ingin mengembalikan kebesaran dan kejayaan nenek moyangnya di zaman dulu. Maka oleh karena itu, dalam kalangan bangsa Arab bangkit semangat kemerdekaan yang menyala-nyala ingin menjadi bangsa Merdeka yang penuh sebagai leluhurnya.

Sudah menjadi adat kebiasaan bagi siapa yang berjuang untuk kemerdekaan, maka bangsa Arab pun banyak mengeluarkan air mata dan darah, banyak menanggung pengorbanan dan penderitaan; penjara dan pengasingan terhadap pemimpin-pemimpin kemerdekaan, tidak sunyi

pula. Mereka sangat merindukan pemimpin ulung dan ulat. Kemudian datanglah Syarif Husein (bekas raja Mekah almarhum, Pen) yang berhasil membangkitkan pemberontakan besar, yaitu sesudah mendapat janji dari Inggris tahun 1915 janji kemerdekaan bagi seluruh negeri-negeri Arab, termasuk juga Palestina.

Dan masuknya bangsa Arab dalam perang dunia pertama di sisi Serikat membawa pengaruh besar atas jalannya peperangan, sebagaimana telah diakui sendiri oleh Lloyd George, Lord Allenby, Mr. Churchill, dan lain-lain.

Perang selesai dengan kemenangan pihak Serikat!

Lord Allenby datang pada 17 November 1918 dengan membawa maklumat yang berbunyi: "Bahwa pokok yang dituju oleh perang dunia dan menyerbunya tantara Serikat ke Timur, ialah untuk memerdekakan bangsa-bangsa dari cengkraman bangsa Turki, dan membangun pemerintahan nasional atas kemauan dan kesukaan putra negeri sendiri."

Bangsa Arab menyambut pernyataan Pemerintah Inggris ini dengan kepercayaan, bahwa pernyataan ini sebagai menguatkan janji tahun 1915 tersebut di atas. Kemudian, perang dunia itu selesai dengan berdirinya *Volkenbond,* di mana dasar "tiap bangsa menetapkan nasibnya sendiri" dikuatkan.

Untuk mengetahui keinginan bangsa Arab di Palestina itu, diutuslah oleh Pemerintah Inggris sebuah Komisi ke Palestina, Commissie Kreyna namanya. Hasil dari pada pemungutan suara rakyat, semuanya, rakyat Palestina meminta kemerdekaan penuh dan meminta Palestina digabungkan dengan Suria.

Di saat itu seluruh bangsa Arab dengan penuh harapan baik menunggu-menunggu hasil cita-cita perjuangannya, kemudian tiba-tiba mereka terkejut karena timbulnya "Janji Balfour" yang sangat kesohor itu. Dan tidak lama kemudian (24 Juli 1922) atas kemufakatannya *Volkenbond,* Palestina menjadi negeri mandat Inggris, dalam mana program "Balfour Declaration" akan dilaksanakan. Kesemuanya itu berlaku di luar kemauan dan pengetahuan bangsa Arab.

Mengingat kejadian itu, maka delegasi Arab yang dipimpin sendiri pada tahua 1930 telah berangkat ke London. Kepada perdana menteri Inggris di waktu itu (Mc Donald), delegasi Arab menyatakan keheranannya atas peristiwa itu. Oleh Perdana Menteri Inggris dijawab, bahwa itu semua adalah karena kemauan *Volkenbond.* Tetapi anehnya, pada waktu delegasi Arab menjumpai Sir A. Driemond (Sekretaris Jenderal *Volkenbond*), olehnya dinyatakan, bahwa peristiwa itu adalah karena kemauan Inggris, bukan kehendak *Volkenbond*.

Semejak itu, di Palestina terus menerus banjir Yahudi, sehingga bangsa Arab yang tadinya berjumlah 93 persen, turun menjad 70 persen. Tidak dapat dihitung, berapakah banyaknya kampung-kampung Arab yang berubah meniadi kampung Yahudi, dan sawah-sawah yang sangat subur kepunyaan bangsa asli (Arab) kian hari beralih tangan menjadi milik bangsa mendatang (Yahudi).

Pada waktu Perutusan Inggris yang diketuai oleh Sir John Simpson datang ke Palestina untuk mengadakan pemeriksaan tentang urusan tanah dan imigrasi Yahudi, saya sendiri telah mengatakan di muka delegasi Arab:

Apakah gunanya mengutus orang-orang itu? Karena berulang-ulang membuktikan, pekerjaan itu sama sekali tak akan ada artinya, karena rappote-rappote itu hanya merupakan hitam di atas putih belaka. Berapa kali Inggris mengutus perutusan yang mengadakan laporan-laporan, tetapi laporan-laporan itu sama sekali tidak merubah sikap dan pekerjaan Inggris atas bangsa Arab di Palestina. Padahal Perdana Menteri Inggris sendiri (Ramsy Mc Donald) telah bersumpah dengan kehormatannya dihadapan saya akan melaksanakan laporan komisinya itu.

GENDERANG PERANG DI PALESTINA

BAGIAN XX

Percaturan politik, perang *beragar* lidah antara Kerajaan Inggris dengan Dunia Arab dan Kaum Yahudi menemui jalan buntu. Konperensi meja bundar di London berkali-kali menemui jalan gagal.

Kesibukan kalangan diplomatik dan politik di London, menambah tebalnya taufan di Palestina. Setiap hari tak kunjung berhenti darah manusia membasahi bumi suci itu.

Genderang perang bertalu-talu mengumandang di seluruh Alam Palestina!

Bala tentara Inggris lengkap dengan angkatan darat dan udaranya, terus menerus membanjiri Palestina. Bom dan peluru berdentam-dentum dimuntahkan dari pesawat-pesawat terbang R.A.F. dan artileri Inggris. Polisi Militer Inggris mondar-mandir dengan *tommy gun* dan senapan otomatik, tak lepas dari genggaman tangannya.

Di Yerusalem, Jaffa, Tel Aviv, dan lain-lain, kota-kota dan dusun-dusun di seluruh Palestina menjadi medan perang. Barisan-barisan bangsa

Arab yang menggabung dalam Barisan Mujahidin bertempur melawan Yahudi dan Inggris.

Banyak desa yang habis menjadi lautan api. Beribu-riu pahlawan Arab naik ke tiang gantungan. Ribuan kaum ibu menjadi janda suci, dan berpuluh-puluh ribu kanak-kanak menjadi yatim. Darah putra-putra Palestina terus menerus tertumpah membasahi bumi sucinya, menjadi saksi, atas kekejaman Inggris dan Yahudi kelak di hadapan Hakim Yang Maha Bijaksana dan Adil, ALLAH SWT. Putra-putra Muslimin Palestina menghadapi kekejaman Kekuasaan asing dengan gembira, mereka menghadapi maut dengan tersenyum, yakinlah mereka bahwa pengorbanannya itu ditujukan untuk cita-cita bangsanya dan menjunjung tinggi perintah-perintah agamanya.

Sementara kota-kota menjadi medan pembunuhan manusia, di bukit-bukit Lebanon dan Anti Lebanon merupakan garis pertahanan bala tentara mujahidin, menjadi markas-markas besar tentara Arab.

Berpuluh-puluh pemimpin besar Palestina ditangkap, dan tidak sedikit pula yang menghadapi kamar penggantungan algojo-algojo Inggris. Dan Mufti Besar Amin Al- Huseini menjadi orang pelarian politik, karena dikejar-kejar Inggris, sehingga akhirnya hidup di negeri asing jauh dari tanah airnya.

Inggris salah terka, bahwa gerakan bangsa Arab akan lenyap begitu saya dalam beberapa hari. Tetapi kenyataannya bangsa Arab suatu bangsa yang mempunyai rasa senasib sepenanggungan (*solidariteit*) yang sangat tebal, dan mempunyai keuletan dan ketabahan berjuang, kiranya tak dapat dipadamkan dengan bom dan tiang gantungan.

Perlawanan bangsa Arab kian meluas. Umat Islam di seluruh jazirah Arabia terus menerus menunjukkan sikap senasib sepenanggungannya. Barisan Mujahidin Palestina menerima bantuan alat-alat perang tenaga manusia, dan moril dari Suria, Lebanon, Irak, Mesir, Hijaz, Yaman, Persia, India, pendek kata seluruh Dunia Islam beramai-ramai membela saudaranya yang sedang tertindas dan teraniaya itu. Bukankah Junjungan Nabi Muhammad SAW telah memberikan tamsil ibarat, bahwa persatuan Umat Islam laksana anggota tubuh yang satu, jika satu sakit lainnya ikut merasakan?

KH. Hasyim Asy'ari dan KH. Machfudz Shiddiq

DUNIA ISLAM INDONESIA SOLIDAIR. PBNU MENGAMBIL TINDAKAN

BAGIAN XXI

Suasana dan penderitaan Umat Islam di Palestina sangat menarik perhatian Umat Islam di Indonesia. Apa yang sedang dirasakan oleh saudara-saudara kita di sana, maka Umat Islam di Indonesia pun ingin hendak ikut merasakan juga.

Nahdlatul Ulama sebagai satu-satunya Gerakan Umat Islam yang terbesar di Indonesia tentu saja tidak akan tinggal diam.

Pada tanggal 19 Ramadlan 1357 (12 November 1938) Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (di bawah pimpinan *Almarhum* KH. Machfoezh Shiddiq) telah mengedarkan surat ajakan kepada: P.B. Al-Hidayatul Islamiyyah, Wartawan Muslimin Indonesia di Medan, PB Al-Islam di Solo, PB Muhammadiyah di Jogja, PB Musyawaratut Thalibin di Borneo, PB Jam'iyatul Washliyah di Sumatera, PB Al-Irsyad di Jakarta, PB Arabithatul

Alawiyah di Jakarta, PB Persyerikatan Oelama Indonesia (POI) di Majalengka, LT Partai Syarekat Islam Indonesia di Jakarta, Pucuk Pimpinan PSII besar di Jakarta, dan MIAI (Majlis Islam A'la Indonesia) di Surabaya.

Adapun surat edaran itu adalah bermaksud untuk mengajak kepada pengurus besar masing-masing partai dan himpunan Islam di Indonesia untuk mengadakan sikap dan tindakan yang akan diambil oleh kita Umat Islam seluruhnya.

Dan pada waktu itu juga oleh Pengurus Besar Nahdlatul Ulama telah diperintahkan kepada Consulat, Cabang-Cabang dan Ranting-Ranting agar supaya anggota-anggota NU, khususnya dan Umat Islam umumnya menjalankan sokongan moril dan materil berupa sokongan harta benda dan uang untuk dikirim kepada Umat Islam di Palestina yang sedang memperjuangkan cita-citanya.

Oleh PB Nahdlatul Ulama pun diperintahkan kepada segenap anggotanya lelaki perempuan, agar tiap-tiap bersembayang memakai QUNUT NAZILAH untuk membantu perjuangan saudara-saudara kita di Palestina, yang bunyi maksudnya sebagai berikut:

٩٢

اين دعاء قنوت نازلة يغ دسوسن اوله المرحوم
حضرة الرئيس الأكبر نهضة العلماء محمد هاشم اشعري
تبوايرغ جومباغ رحمه الله تعالى

اللهم العن الكفرة الذين يصدون عن سبيلك ويكذبون
رسلك ويقاتلون أولياءك. اللهم اشدد وطأتك عليهم
واجعل عليهم رجزك وعذابك. اللهم خالف بين كلماتهم
اللهم شتت شملهم. اللهم مزق جمعهم. اللهم زلزل
أقدامهم. وأنزل بهم بأسك الذي لا ترده عن القوم
المجرمين. اللهم انظرنا وانصرنا وإخواننا المسلمين واكشف
كروبنا وكروبهم. اللهم ثبت أقدامنا وأقدامهم وأهلك
أعداءنا أعداء الدين. اللهم انصر أمة سيدنا محمد. اللهم
أصلح أمة سيدنا محمد. اللهم ارحم أمة سيدنا محمد. وصلى الله
على سيدنا محمد النبي الأمي وعلى آله وصحبه وسلم والحمد لله رب العالمين.

Teks Nuzulul Qur’an yang disusun oleh KH. Hasyim Asy’ari

Wahai Tuhan, berilah laknat kepada mereka yang mengafiri Engkau, dan mereka yang menghalang-halangi agama-Mu, demikian pula mereka yang mendustakan Utusan-Mu dan mereka yang membunuhi hamba-hamba-Mu yang Engkau kasihani. Hai ALLAH, turunilah musuh-musuh Umat Islam itu dengan siksaan-Mu, jadikanlah mereka (musuh-musuh) itu berpecah belah antara satu dengan lainnya. Ya ALLAH, cerai beraikanlah barisan musuh-musuh itu, dan pecahlah persatuan mereka. Ya ALLAH, goncangkanlah jejak mereka, dan turunilah mereka itu siksaan-Mu yang tidak mungkin dapat ditangkis oleh orang-orang yang durhaka. Ya ALLAH, tolonglah saudara kita Umat Islam Palestina. Lenyapkanlah penderitaan mereka, dan kuatkanlah perjuangannya. Dan binasakanlah musuh-musuh mereka itu.

Wahai Tuhan, lindungilah segenap Umat Muhammad, tolonglah mereka itu dalam menyempurnakan perintah-perintah agamanya. Dan belas kasihanilah mereka itu. Moga-moga sejahteralah Nabi kita dengan kelurga dan sahabat-sahabatnya. AMIN!

PADA TANGGAL 6 DZULHIJAH 1357 (27 JANUARI 1939) KETUA PENGURUS BESAR NAHDLATUL ULAMA KH. MACHFOEZH SHIDDIEQ TELAH DIPANGGIL OLEH BUPATI SURABAYA, DAN OLEHNYA DIBERI TAHUKAN PERINTAH *HOOFDPARKET* DI JAKARTA BAHWA: QUNUT NAZILAH ITU TIDAK BOLEH DIJALANKAN!!! Dengan lain perkataan, Pemerintah "Hindia Belanda" di Batavia melarang Umat Islam Indonesia membantu dan membela saudara-saudaranya Umat Islam di Palestina, sekalipun sokongan itu berupa doa saja.

Dalam pada itu, Haji Agus Salim (Pemimpin Besar PSII Penyadar) telah memberikan sambutannya atas sikap Pengurus Besar Nahdlatul Ulama terhadap masalah Palestina. Dalam surat kabar "Cahaya Timur" beliau menulis sebagai berikut:

H. Agoes Salim

"Pengurus Besar Nahdlatul Ulama menggiatkan usaha akan mendapatkan persatuan gerak bersama antara berbagai Pergerakan Islam berkenaan dengan soal Palestina, yang sampai ini gerak dan suara dan usaha dari pihak Islam, jika pun ada, akan tetapi masih terpecah dan terpisah menjadi pekerjaan satu-satu kumpulan atau pekerjaan bersama di satu-satu negeri.

Adapun oleh PBNU soal Palestina itu dipandangnya satu perkara yang amat besar kepentingannya untuk Alam Islam seluruhnya dan Umat Islam segenapnya. Dan sungguh benar sekali pendapatnya dan patut sekali perbuatannya itu yang harus sepenuh-penuhnya mendapat persetujuan dari segala pihak dan golongan kaum Muslimin. Memang seharusnyalah Umat Islam Indonesia mempersatukan pula suaranya berkenaan dengan hal itu dan menyebutkan usaha dan daya upaya

jika ada yang dilakukan, untuk membuktikan persatuan hatinya dan pengakuannya akan pertaliannya dengan Umat Islam tiap-tiap bangsa dalam seluruh dunia, seperti yang sudah terdengar suaranya dalam Kongres Pan Islam tiap-tiap negeri Islam. Akan tetapi Indonesia belum lagi menghimpun suaranya menyekutui sikap dan gerak Alam dan Umat Islam sedunia.

Hanya dalam soal Yahudi dan Palestina itu, di samping soal agama belaka dan bercampur pelbagai masalah dan pengaruh politik kebangsaan dan politik pertarungan dan persaingan imperialisme yang baik kita ketahui dari pada kita lalaikan jika kita hendak menentukan sikap.

Dalam masa Perang Dunia 1914-1918 pihak bersarikat (*Gealierden*) yaitu Perancis - Inggris dan kawan-kawannya, sangat payah. Maka kian kemari mencari kawan untuk menolong perangnya.

Di tanah Arab dapatlah politik Inggris yang dilakukan dengan amat cerdik dan bijaksana oleh seorang pesuruh Inggris LAWRENCE namanya, akan membangkitkan bangsa Arab melawan Turki yang bersatu dengan kerajaan-kerajaan Tengah (Jerman. Austria, dan kawan-kawannya).

Di waktu itu segala bangsa Arab dan Mesir juga masih termasuk rakyat jajahan Turki. Tetapi, mereka suka melawan Turki, karena mendapat janji KEMERDEKAAN NEGERI DAN BANGSANYA dengan Pemerintah bangsa sendiri, yang merdeka, apabila perang mendapat kemenangan. Demikianlah janji Lawrence atas nama Pemerintah Inggris.

Tapi pertolongan Arab belum cukup lagi. Dengan bersungguh-sungguh Inggris mencari bantuan dari segala pihak. Ketika itu Dr. Weizmann yang menjabat kepala pergerakan Zion atau (Yahudi) yaitu Pergerakan Yahudi hendak mempunyai kembali tanah Palestina, pun ibu kotanya Yerusalem, telah menjual satu rahasia alat peperangan kepada Inggris, jika diberi janji bangsa Yahudi untuk tanah kediaman nasional di Palestina, apabila perang mendapat menang. Adapun permintaan itu dikuatkan pula oleh Amerika dijadikannya syarat untuk ikut perang menolong pihak Inggris. Hasilnya "PERJANJIAN BALFOUR."

Perang habis dengan kemenangan pihak Inggris Dalam permusyawaratan damai Amerika, bangsa merdeka dengan pemerintah merdeka, dapat hadir. Suaranya amat berharga, karena besar pertolongannya dengan orang dan dengan uang. Istimewa uang beribu juta dollar, yang menjadi hutang pihak Serikat, menguatkan pengaruh Amerika.

Sebaliknya bangsa-bangsa Arab, tidak dapat mendudukkan wakil dalam permusyawaratan damai antara kerajaan-kerajaan. Lagi pula perangnya menolong Inggris mendapat belanja dari Inggris. Maka tidaklah berharga suara pihak Arab dan janji kepada Arab. Istimewa pula bangsa-

bangsa Arab, yang tadinya terikat dalam persatuan Kerajaan Turki, bagai jajahan setelah lepas dari Turki menghendaki Kemerdekaan masing-masing. Maka mudahlah pihak Serikat berbuat sekehendaknya di situ.

Perjanjian Lawrence tidak dipakai. Perjanjian Balfour mesti berlaku. Yahudi mendapat tanah kediaman Nasional di Palestina. Pertama-tama bangsa Yahudi rakyat Amerika memasukkan modal 50.000.000 dollar, untuk membuka negeri. mengadakan perusahaan, per modalan ke negeri itu yang tadinya belum pernah kena jejak oleh yang semacam itu. Rakyat bangsa Arab asli umumnya masih hidup cara badui, yang berpindah-pindah tempat dari musim ke musim, mengikutkan hayat hewan ternaknya berpindah-pindah tempat makannya, atau melakukan pertanian cara kuno sekadar mencukupkan hayat hidup.dari tahun ke tahun, di tanah-tanah kepunyaan kaum "Effendi" bangsa tuan rumah. Begitulah sudah dari dulunya.

Untuk perusahaan baru itu, perusahaan tanah dan kerajinan beratus ribu didatangkan Yahudi dari berbagai negeri. Di masa permulaan itu, terutama dari Rusland (Rusia), yang memang banyak pelarian politiknya disebabkan karena berdirinya Kerajaan Bolsevik.

Demikianlah berjuta-juta orang luar negeri terutama modal Yahudi masuk dan beratus ribu orang Yahudi diatur oleh organisasi dari pada bangsa itu.

Maka terjadilah perubahan besar di Palestina. Dengan cepat sekali tanah itu, yang miskin selama riwayatnya, menjadi tanah makmur, hidup di dalamnya pelbagai perusahaan, pertanian dan kerajinan, dan bertambah ramai perniagaan istimewa pula karena tanahnya menjadi tempat lalu saluran minyak tanah dari Irak yang diangkut dari pelabuhan-pelabuhannya. Tetapi dari kemakmuran dan naiknya kekuasaan uang itu, berikut pula segala kenistaan kemodalan rakyat asli, bangsa Arab, yang sudah dekat 14 abad bernegeri dan berkerajaan di situ, terdesak kepada kedudukan perhambaan terhina, bangsa Yahudi, yang sudah dekat 22 abad tidak berjejak di situ, datang dengan laku dan gaya pertuanan, hendak menguasai negeri. Tidak suka mereka dipersamakan dengan bangsa Arab, rakyat yang asli, mengadakan bersama pemerintahan atas azas demokrasi. Melainkan mereka menghendaki tujuan Pergerakan Zion: Kerajaan Yahudi belaka dan merdeka, yang menurut keyakinan agama mereka, itulah yang telah menjadi perjanjian Tuhan kepada Bani Israel. Berlawanan dengan keyakinan Agama Islam dan Agama Nasrani pun juga bahwa: Tuhan dengan kekuasaannya telah mengeluarkan Bangsa Yahudi dari pada tanah suci ltu untuk bertebaran di seluruh muka bumi.

Demikianlah Perjanjian Balfour itu, seolah-olah hendak menyalahkan Firman AĹLAH yang menjadi keyakinan Umat Islam.

Tapl segala keputusan Damai Versailles yang sewenang-wenang dari pihak Inggris dan kawan-kawannya dengan menyalahi perjanjian dan hukum yang hak dan keadilan dan melanggar kemanusiaan, tidaklah boleh kekal. Satu persatu ketentuan damai itu, kena dibongkar, dihapuskan oleh perjalanan riwayat. Bertambah-tambah jatuh kedudukan Inggris dan lawan-lawannya dan tambah sukar. Bertambah kentara kecewanya dalam segala sikapnya yang melanggar hak orang dan hak kebenaran.

Begitu pula Perjanjian Balfour.

Perjanjian itu yang hendak memberi keuntungan dan kedudukan kemuliaan kepada bangsa Yahudi, ternyata hasilnya terbalik menjadi sebesar-besar bencana atas bangsa itu.

Perjanjian Balfour. pemberi tolongan Amerika dan rahasia Dr. Weizmann telah menjadi sebab kalahnya perang Jerman. Tidak heran, bahwa di Jerman telah menyala sehebat-hebat perasaan dan pergerakan kemodalan Yahudi menjadi kekuatan kemodalan dan imperialisme pada pihak Inggris dan Amerika, yang pada waktu ini dalam pertandingan dan persaingan hebat merebut pengaruh dan kekuasaan dunia imperialisme Jerman dengan kawan-kawannya serta pengikut-pengikutnya.

Dalam segala negeri itu berturut2 timbullah Pergerakan Anti - Yahudi. yang dengan tidak memilih2 daja-upaja seperd hendak memusnakan bangsa Yahudi saina sekali. Sebagian besar bangsa itu diusir keluar dengan tidak diberi membawa hartanya. Bagian yang tinggal rupanya " tidak hendak diberi hidup.

Inilah hasilnya bangsa Yahudi diberi tanah kediaman nasional.

Inilah hasilnya bangsa Yahudi diberi “tanah kediaman” sendiri, bahwa mereka terusir dari pada beberapa negeri yang beratus-ratus tahun mereka bernegeri di situ, malah dengan hak kerakyatan penuh, dan dalam tiap-tiap negeri mereka dirasakan orang bangsa asing, sehingga banyak atau sedikitnya dalam tiap-tiap negeri kita dapat menyaksikan adanya perasaan dan pergerakan Anti Yahudi. Di dalam beberapa negeri, yang masih mempunyai demokrasi, kita saksikan perasaan dan pergerakan mengasihani dan hendak menolong Yahudi. Tetapi tidak ada sebuah negeri pun yang sanggup membukakan batasnya untuk memberi masuk Yahudi, melainkan sekedar jumlah yang sederhana saja. Dalam pada itu bangsa Arab di Palestina mempertahankan hak bangsanya dan keyakinan Islam tentang Palestina dan *Baitul Maqdis*.

Sudah bertahun-tahun bangsa yang “segenggam” saja orangnya dan sangat berkekurangan kelengkapannya, tetapi kuat karena keyakinannya dan kesucian cita-citanya menentang kekuasaan Inggris.

Tıdak sunyi berita pertempurannya tiap hari. Beribu orang menjadi korban, menjadi sahid, mati terbunuh dalam jihadnya atau kena bom udara atau tembak balasan Inggris, sedang di ladang atau di kampungnya, tidak di dalam peperangan. Beribu-ribu pula orangnya, orang tua, perempuan dan kanak-kanak. Beratus-ratus janda dan yatim hidup sengsara dalam negeri yang menderitakan bencana perang bertahun-tahun itu.

Seduniaa orang mengatur, menyusun organisasi untuk menolong Yahudi, yang kena bencana dan aniaya, dengan tidak salahnya. Memang begitu kehendak kemanusiaan.

Menentang tapi sebaliknya harus pula sedikitnya Umat Islam menyusun organisasi hak bangsa Arab dan Umat Islam di Palestina dan *Baitul Maqdis*, dan menolong kaum yang sengsara di negeri itu.

Masih amat luas muka bumi akan memberi tempat kepada bangsa Yahudi, yang jumlahnya hanya 2- 3 juta: Di-Australia, Kanada, Amerika Selatan, Afrika, yang tiap-tiapnya masih muat orang berpuluh juta asal saja bangsa Yahudi tahu membawa diri bernegeri di negeri orang. Tunduk kepada hukum dan kekuasaan di negeri-negeri itu.

Tapi, terutama sekali kerajaan-kerajaan besar di dunia harus memperhatikan hak bangsa yang kecil-kecil baik yang bernegeri sendiri-sendiri, maupun yang seperti Yahudi yang sekarang ini, menumpang tumpang bernegeri di negeri orang. Jika hal ini, yaitu kemerdekaan atau keamanan bangsa yang kecil-kecil, tidak mendapat perlindungan dengan hak dan keadilan, niscaya dunia menghadapi bencana yang akhirnya membawa binasanya.

Mudah-mudahan gerak yang dikehendaki oleh PB Nahdlatul Ulama itu mendapat sebesar-besar persetujuan dan bantuan untuk membela hak dan keadilan, yang menjadi syarat aman dan damai untuk segala bangsa di seluruh dunia.”

Demikianlah tulisan H.A. Salim dalam surat kabar “Cahaya Timur”.

KONPERENSI MEJA BUNDAR DI LONDON GAGAL

BAGIAN XXII

Inggris yang telah “melibatkan dirinya” dalam kancah mega mendung Palestina sejak tahun 1920, belumlah ia dapat membawa mega pelangi yang menyinarkan. Inggris terlibat dalam dua janji, janji kepada Dunia Arab dan janji kepada Yahudi. Belum tampak ada tanda-tanda dan gelagat, bahwa masalah tanah suci itu akan dijatuhi keputusan terakhir.

Untuk menyelesaikan masalah yang sangat pelik dan rumit itu, untuk sekian kalinya Inggris hendak mengambil jalan tengah. Sekali ini Inggris mengadakan Konperensi Meja Bundar antara wakil-wakil Dunia Arab, Yahudi dan Inggris sendiri.

Pada tanggal 18 Januari 1939 berhimpunlah utusan-utusan Dunia Arab di Kairo. Di ibu kota Mesir itu, utusan-utusan negara-negara Arab mengadakan kata sepakat:

1. Imigrasi (pemindahan) Yahudi ke Palestina harus dihentikan.
2. Palestina harus diberi Pemerintahan Atonomi bagi bangsa Arab.
3. Mandat Inggris atas Palestina harus dibatasi sampai lima tahun lagi.
4. Membikin *verdrag* antara Palestina - Inggris, sebagaimana yang telah diadakan antara Irak-Inggris.

Delegasi Dunia Arab yang menghadiri Konperensi Meja Bundar di London itu terdiri dari:

1. Mesir; diwakili oleh: Muhammad Ali Mahir Pasha (perdana menteri Mesir), Abdul Mun'im, Nasya'at Pasha (Duta Mesir di London).
2. Yaman; diwakili oleh: Prins Saiful Islam dan teman-temannya.
3. Saudia; diwakili oleh : Prins Faishal (Raja Muda di Makah) dengan teman-teman.
4. Irak; diwakili oleh: Taufik Assuwidy (bekas Menteri Luar Negeri).

5. *Syarqul Urdun*;[6] diwakili oleh: Taufik Pasha Abul Huda (Perdana Menteri.
6. Mujahidin Palestina; diwakili oleh: Husein Al Khalidy (bekas wali kota Yerusalem), Musa Al-Alamy, dan Jamal Al Huseiny. Izzatunnus dan Fuad sebagai wakil golongan Kristen Palestina yang membela Mujahidin. Demikian pula Fakhry Nasyasyiby (seorang reaksoner yang dicap penghianat Palestina) pun ikut serta juga.
7. Golongan Yahudi; diwakili oleh: Hertog (pendeta Yerusalem), Safardish (pendeta Tel Aviv), Ovziel (Ketua Perumahan Nasional Yahudi), Ben Levi (buruh Yahudi), Berli Katznelson (wakil rakyat Yahudi), Dr. Weizmann (Kepala Gerakan Yahudi sedunia).

Dalam kata pembukaannya, Perdana Menteri Inggris Neville Chamberlain mengatakan, bahwa: politiknya adalah politik perdamaian. Untuk memecahkan masalah Palestina itu hendak diadakan pertukaran pikiran, mengambil jalan yang sebaik-baiknya. Ia telah mengemukakan dirinya sebagai seorang yang selalu membawa perdamaian .... (?)

Amir Saiful Islam dan Jamal Al-Huseiny, kedua jago Islam itu, mengadakan sambutannya yang sangat mendapat tampik sorak dari *konperensisten.* Oleh kedua jago Umat Islam itu dibentangkan dengan cara yang pedas sekali, betapakah kedurhakaan Inggris dan keaniayaan Inggris atas Palestina,dan dengan perkataan-perkataan yang tajam kedua pembicara itu menginsafkan Pemerintah Inggris atas dosa-dosanya. Sebaliknya dengan dalil-dalil politik dan diplomasi olehnya dibentangkan keinginan-keinginan bangsa Arab atas Palestina.

Pidato kedua pendekar Islam itu disebarkan ke segenap penjuru dunia dengan perantaraan Radio London (BBC).

Satu peristiwa penting yang perlu sekali dicatat di sini, adalah sikap Nasyasyiby dengan partainya, yang kemudian bulat-bulat berdiri di belakang Amin Al Huseiny dengan partainya “Al-Lujnatul Arabijah Al-Ulya” yakni: serentak seia-sekata dengan kaum Mujahidin dalam soal Palestina.

Menurut surat kabar “Al-Madinatul Munawwarah” yang terbit di Madinah 13 Syawal 1357 dan dikutip oleh ”Berita Nahdlatoel Oelama” No. 9 tanggal 1 Maret 1939, Nasyasyiby yang oleh kaum Mujahidin Palestina dicap sebagai “penghianat” bangsa dan tanah-air, kemudian ternyata ia merubah sikap di waktu konperensi meja bundar berjalan di London.

[6] Lazim disebut Transjordan.

Dalam kawatnya yang disampaikan kepada Konperensi meja bundar itu, Nasyasyiby menjelaskan pendiriannya sebagai berikut:

> "Bahwasanya Palestina itu adalah satu barisan belaka, di sana tiada seorang pun menyalahi Mufti Besar Amin Al Huseiny dan kawan-kawannya dalam politiknya."

Tetapi menghadapi kebulatan sikap dan tekad Bangsa Arab[7] ini, Dr. Welzmann wakil seluruh Dunia Yahudi menyatakan, bahwa: Bangsa Yahudi tetap pada pendiriannya, menuntut berdirinya Perumahan Nasional Yahudi sesuai dengan Janji Belfour!!!

Konperensi Meja Bundar di London menemui jalan buntu!

Di waktu pemimpin-pemimpin negara Inggris, Arab dan Yahudi sedang mengadakan konperensinya di London, Palestina terus merupakan api yang berkobar - kobar.

Menurut Transocean 30 Januari 1939, tiap-tiap hari tidak kurang dari 10 bomber Inggris melewati Mesir menuju Palestina untuk mengantarkan …… *malaikatulmaut*!!! Sehingga jumlah bomber Inggris di Palestina tak kurang dari 130 buah, sedang kapal-kapal pengangkut tiap hari menurunkan bala bantuan Inggris baru, sehingga tentara Inggris dan polisinya sebesar 27.000 orang.

Konperensi Meja Bundar di London gagal.

Palestina menjadi medan pembunuhan manusia.

Darah Mujahidin Palestina membasahi bumi suci.

[7] Jumlah penduduk negeri-negeri Arab Merdeka (Arab League) ada 40.000.000; dan yang belum merdeka ada 25.000.000. Jadi semua 65.000.000.

MENJELANG PERANG DUNI KE-II

BAGIAN XXIII

Raksasa Nazi Jerman dan Fasis Italia sedang mendendangkan lagu "Ketertiban baru di Eropa." Hitler dan Mussolini terus menerus menyiapkan "Garuda Swastika-nya" untuk membakar dunia Eropa dengan peperangan yang lebih dahsyat lagi.

Dalam menghadapi mendung yang hitam menyelubungi seluruh benua Eropa itu, Inggris sedang payah menghadapi masalah Palestina yang tak kunjung mendapati jalan sulit rumit.

Inggris ingia cepat-cepat menyelesaikan Palestina!

Inggris yang sedang menghadapi Jerman, Italia dan Jepang. Ia ingin sekali menyeret 65.000.000 bangsa Arab untuk menjadi sahabat, agar supaya 450.000.000 Umat Islam sedunia dapat menjadi tulang punggungnya, apabila Raksasa Nazism dan Fascism jadi mencengkeram Inggris dan Eropa seluruhnya. Oleh karena itu, seberapa dapat Inggris hendak meninabobokan kaum Mujahidin selama perang dunia kedua itu.

Bara api peperangan yang menjilat-jilat sampai di Tobruk dan Afrika Timur Laut, dan Mesir yang sedang terancam oleh pukulan-pukulan

Rommel, itu semua menyebabkan perhatian rakyat Mesir - untuk sementara - membiarkan begitu saja soal Palestina. Demikian pula hampir seluruh dunia Arab yang sedang menunggu detik-detik yang berriwayat karena api peperangan dunia telah menjalar-jalar ke Kaukasia dan Lautan Tengah, terutama karena pemberontakan Rasyid Ali dengan teman-temannya di Irak terhadap Inggris, itu semua menjadi sebab untuk sementara memperhatikan gerak yang positif bagi Dunia Islam dalam soal Palestina.

Baik di Asia Timur Tengah, maupun di Asia Timur, Umat Islam yang sedang sibuk karena Perang Dunia II memaksakan seluruh Umat Islam sedunia “mengesampingkan” dulu masalah Palestina itu.

SEHABIS PERANG DUNIA KE-II

BAGIAN XXIV

Agustus 1945

Perang Dunia II selesai, sesudah membakar 3/4 muka bumi, sesudah berpuluh-puluh juta manusia menjadi korban. Tak dapat dihitung, entah berapa puluh jutakah gerangan orang perempuan menjadi janda, kanak-kanak menjadi yatim, orang-orang kehilangan rumah dan harta kekayaannya. Konon di negeri Jepang dan Jerman, tidak ada keluarga yang tiada kehilangan anggota keluarganya, entah anak, entah ayah, yang menjadi korban perang dunia kedua. Ah, betapakah pilunya hati tiap-tiap mereka yang menyaksikan kota-kota besar di dunia. London, Paris, Berlin, Mosko, Roma, Amsterdam, Brussel, Praha, Wina, Warsawa, Belgrado, Budapest, Tokyo, Chungking, Rangoon, Singapura, Surabaya, dan masih banyak lagi yang ikut menjadi tanda, alangkah dahsyatnya peperangan dunia kedua yang mengamuk itu. Banyak kota-kota yang menjadi runtuhan puing, dengan gedung-gedungnya yang remuk hancur sama rata dengan tanah!

Di atas runtuhan perang dunia kedua, muncullah UNO (The Uaited Nations Organization), yakni: Organisasi Perserikatan Bangsa-Bangsa yang bertujuan menciptakan perdamaian dunia. Ia dilahirkan atas usulnya Inggris, Amerika, Rusia dan Tiongkok dalam pertemuannya di Dumbarton Oaks (Washington) pada 21 Agustus 1944. Kemudian ia diresmikan dalam perserikatannya wakil 50 negara di San Francisco.

UNO telah menetapkan kata sepakat bahwa: untuk menghindarkan dunia dari peperangan dan pergolakan selanjutnya, tiap-tiap bangsa mempunyai hak untuk menentukan nasibnya sendiri (*self-determination*), yang konsekuensinya tidak ada lagi satu negara menjajah yang lainnya.

Self-determination yang diteriakkan oleh UNO ini, membawa angin baru di negeri-negeri jajahan, yang bangkit serentak untuk membuang dipertuankan negeri asing, melemparkan selimut penjajahan dan memutuskan rantai perbudakan.

Di Filipina, Indonesia, Indo-Cina, Burma, India, dan ... di negeri-negeri Arab semangat itu kian bergolak, sehingga arus kemerdekaan itu tak mungkin dibendung oleh kekuatan manusia yang mana pun juga. Kekuatan senjata yang dipergunakan orang untuk menghambat “semangat kemerdekaan” itu, kian menjadi minyak yang lebih menghebatkan nyalanya api kemerdekaan. Oleh karena itu, Filipina, Indonesia, Burma, Vietnam, India, Pakistan, semuanya bangkit memproklamirkan dirinya menjadi negara merdeka dan setengah merdeka.

Di tengah-tengah hebatnya semangat merdeka dan lepas dari tindasan penjajah asing itulah, muncul kembali masalah Palestina.

Palestina Merdeka, muncul kembali dalam arena kancah pergolakan!

Palestina yang tak kunjung berhenti menjadi medan perjuangan bangsa-bangsa dari abad ke abad, gelanggang pertarungan yang tak kunjung padam, kini tampil ke depan diantarkan oleh patriot-patriot tanah airnya yang gagah, mengarungi lautan darah yang semerbak baunya.

Palestina, masalah yang sulit sejak dabulu kala, sekarang oleh UNO dijatuhi vonis: “HARUS DIBAGI DUA” menjadi Negara Arab dan Yahudi! Atas usulnya Amerika dan Rusia dalam persidangan UNO itu, vonis itu diterima dengan suara 33 setuju, 10 blangko, dan 13 suara dari wakil-wakil negeri Arab menentang.

Wakil negeri Arab memutuskan, agar supaya dibentuk Negara Federasi Palestina. Tetapi usul ini ditolak! Sehingga waktu akan dilakukan pemungutan suara, wakil-wakil negeri Arab meninggalkan sidang. Sebelum mereka meninggalkan sidang, wakil-wakil negeri Arab itu menyatakan, bahwa: “Dengan diterimanya usul Amerika - Rusia itu, berarti Piagam UNO telah dibunuh.

Perdana Menteri Suria, Riadl Shalh menyatakan, bahwa Bangsa Arab seluruhnya pasti akan merintangi keputusan UNO. Demikian pula Abdur Rahman Azzam Pasha (Sekretaris Jenderal Lembaga Arab) mengatakan, bahwa: “Alamat Perang Arab-Yahudi tak dapat dihindarkan.”

Kementerian Luar-negeri Mesir dalam pengumumannya menyatakan, bahwa: dengan adanya keputusan UNO itu, alamat perang

akan dimulai, bukan saja perang antara Arab-Yahudi, tetapi Perang Dunia_ke III akan segera menyala. Negara-negara Arab, demikian kata pengumuman itu, tidak merasa terikat oleh keputusan itu.

Pada waktu UNO mengeluarkan keputusan pembagian Palestina itu, 11 wakil negara-negara Arab menyatakan maklumatnya sebagai berikut: “Dalam sidang UNO wakil negara-negara Arab telah berulang-ulang mengemukakan pendapatnya, bahwa UNO sama sekali tidak berhak untuk memerintahkan pembagian Palestina. Kami yakin bahwa dunia pasti menyokong kami. Perlu kami peringatkan di sini, bahwa keputusan “pembagian Palestina” itu, ditentang oleh seluruh negeri-negeri timur, dalam mana mempunyai 1000 juta penduduknya. Kami bangsa Arab yang mempunyai kepercayaan kepada Tuhan, kemenangan bagi kami pasti akan datang.”

Tetapi keputusan UNO itu oleh Umat Yahudi diterima dengan tempik sorak di Tel Aviv beberapa truk penuh orang-orang Yahudi menyebarkan pamflet-pamflet untuk menyambut ”Keputusan Bahagia” itu. Rumah-rumah orang Yahudi mengibarkan bendera Kebangsaan Yahudi. Bahkan Panitia Perancang Undang-Undang Dasar “Negara-Yahudi” telah dibentuk. Kabarnya Dr. Weizmann menjadi Presiden, David Ben Gurion menjadi Perdana Menteri, dan Shertock menjadi Menteri Luar Negeri.

Pertempuran antara bangsa Arab dan Yahudi dimulai!

Ribuan bangsa Arab memulai pemberontakannya di Palestina. Banyak toko-toko Yahudi terbakar. Gedung-gedung kedutaan luar negeri dihancurkan dengan dinamit, prahoto-prahoto [truk] serdadu Inggris dılempari granat, dan insiden-insiden terus berkobar, di seluruh Palestina. Serdadu dan polisi militer Inggris mondar-mandir dengan truk dan autobaja [tank] mengadakan ronda di sepanjang jalan di Palestina.

10.000 Tentara Yahudi yang tergabung dalam “Barisan Hagana” telah bersiap untuk menyerbu ke kampung-kampung Arab di Yerusalem dan Jaffa. Pemuda-pemuda Yahudi diwajibkan masuk *“dienstplicht”* Barisan Suka Rela Yahudi “Hagana.”

Dalam pada itu Perguruan Tinggi Al-Azhar di Kairo mengumumkan, bahwa di seluruh dunia Islam harus diumumkan perang suci untuk mempertahankan tanah suci Palestina. Suasana di Kairo sangat hangat, karena beribu-ribu mahasiswa mengerumuni Gedurg Jam'iyatud Duwalıl Arabiyah (Lembaga Arab) untuk meminta senjata.

United Press dari Amerika mengumumkan, bahwa: mungkin sekali Inggris akan melepaskan mandatnya atas Palestina pada bulan Marett atau April 1948. Karena itu sebelumnya, tentara Inggris akan ditariknya.

Sementara itu, di seluruh Palestina terus menerus terjadi pertempuran. Di Kairo, lebih dari 15.000 pelajar mengadakan demonstrasi untuk menentang keputusan UNO. Di muka gedung Lembaga Arab, mereka itu berteriak-teriak “Palestina untuk bangsa Arab” dan meminta supaya lekas ada perintah untuk menyerbu ke Palestina. Abdur Racbman Azzam Pasha (Sekretaris Umun Lembaga Arab) mengatakan di hadapan kaum demonstran itu: “Kita membutuhkan orang-orang yang setia!” Dan akhirnya beliau mengatakan: “Jikalau UNO akan mempergunakan kekerasan, kita akan melawan dengan kekerasan pula!!!” Keterangan itu disambut oleh kaum demonstran itu; “Hidup Azzam Pasha!”

LEMBAGA ARAB MEMBELA PALESTINA

BAGIAN XXV

Huru- hara di Timur Tengah.

Dalam pembukaan parlemen di Irak, wali-negeri Amin 'AbduIlah mengadakan pidato pembukaan tentang soal Palestina. Di antaranya beliau mengatakan: “Negeri Irak bertetap hati untuk menolong saudara-saudara kita di Palestina. Bahaya-bahaya yang mengancam Palestina akan kita tangkis juga, sekalipun bagaimana beratnya, dan dengan tidak mengingat pengorbanan yang bagaimanapun juga. *Putusan* UNO untuk membagi Palestina, adalah suatu tragedi (sejarah yang menyedihkan). Negara-negara Arab telah sependirian, sebagai yang belum pernah terjadi.”

Berpuluh-puluh ribu pelajar-pelajar dari pelbagai Sekolah Tinggi di Kairo mengadakan demonstrasi dan berhasil menerobos penjagaan Barisan pengawal Istana Raja Faruq. Dan dihadapan Raja Faruq, mereka itu berteriak “Lepaskanlah tempatkan pertama di Palestina! Berilah kami senjata!! Hancurkanlah UNO dan Zionis-Amerika serta penghianat Rusia!!!”

Di Damaskus (ibu kota Suria) rakyat mengadakan demontrasi anti keputusan UNO itu! Kantor Kebudayaan Soviet-Rusia dan Markas Besar Komunis diserang dan dilempari granat sehingga banyak yang menjadi korban.

Di Beirut (Lebanon) gedung Atase Militer Amerika diserang oleh orang-orang yang sedang mengadakan arak-arakan, sehingga penjagaan atas gedung itu diperhebat.

Dr. Husein Khalid (sekretaris jenderal *“Al Lajnatul Arabiyah al-Ulya"* – Panitia tertinggi Arab – memerintahkan agar supaya seluruh kaum buruh Arab (sejuta orang) mengadakan pemogokan sebagai protes akan keputusan UNO itu. Beliau lebih lanjut menyatakan: “Kita tidak ingin menjadi *aggressor*, tetapi kita ingin bertempur untuk mempertahankan tiap jengkal tanah air kita.”

Di hadapan ribuan orang yang sedang mengadakan demonstrasi di Lebanon, perdana menteri Lebanon berkata: “Jawaban saya terhadap demonstrasi ini adalah ringkas saja, yaitu: Mesiu dan Barisan Suka - rela!!!".

Perdana Menteri India Pandit Nebru dalam sambutannya terhadap putusan UNO tentang Palestina berkata demikian: “Wakil India dalam UNO ialah Nyonya Laksmi Pandit telah menyokong usul negeri-negeri Arab, ialah agar supaya di Palestina dibentuk Pemerintahan Federatif, dalam mana bangsa Arab sudah selayaknya mendapat suara yang terbanyak!"

Menurut berita-berita yang disiarkan di Yerusalem, pertempuran-pertempuran di sana berkobar terus. Di perbatasan kota Yahudi Tel Aviv dan kota Arab Jaffa, pertempuran yang dilakukan dengan memakai senjata modern berlaku sampal 6 jam. Sementara itu barisan-barisan Yahudi gelap “*Irgun Zvei Leumi*" mengadakan provokasi-provokasi dengan radio-rahasia-nya “*Shautu Bani Isr'ail*” untuk mengadakan teror di sana sini.

Sementara itu, pada pertengahan bulan Desember 1947 di Ibu kota Mesir Kairo telah dilangsungkan persidangan Perdana-Perdana Menteri seluruh Negara Arab, dalam mana dirundingkan cara membentuk Pasukan Sukarela “Mujahidin” dan cara mengadakan perlengkapan lainnya. Dalam maklumatnya yang disiarkan, dijelaskan pendirian negara-negara Arab, yakni: selekas mungkin akan diambil tindakan-tindakan militer guna mencegah terbentuknya Negara Yahudi di Palestina. Suria, satu-satunya negara Arab yang menjadi anggota Dewan Keamanan Perserikatan Bangsa-bangsa, akan mengemukakan lagi soal Palestina dalam acara sidang Dewan Keamanan (*Security Council*) Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNO). Mesir serta Lebanon akan meminta supaya diizinkan menghadiri sidang itu, sebagai pihak yang berkepentingan.

Di Baghdad (Ibu kota Irak), jenderal Husein Fauzi Bey telah mengadakan latihan-latihan opsir tentara dan cadangan, serta mengadakan perluasan ketentaraan bagi pemuda-pemuda yang bukan militer.

Huru hara terus berkobar di Yerusalem!

Pertempuran Arab-Yahudi kian menghebat, dan senjata-senjata modern terus menerus mengalir ke Palestina.......!!!

PEDANG TERHUNUS AKAN BERBICARA

BAGIAN XXVI

Bekas Mufti Besar Amin Al Huseini telah menyatakan pendapatnya tentang soal Palestina di hadapan para wartawan sebagai berikut: “Kami akan menghunus pedang dan menyuruh pedang itu berbicara. Karena perkataan-perkataan saja tidak akan bisa memecahkan soal ini!!!” Keterangan ini diumumkan sebelum beliau menghadiri Sidang Dewan Politik Lembaga Arab di Kairo.

Pada hari Senin 8 Desember 1947 pemimpin - pemimpin Lembaga Arab di bawah pimpinan Abdur Rahman Azzam Pasha telah mengadakan sidang rahasia, sehingga mereka tidak disertai oleh sekretaris-sekretarisnya. Semua keputusan-keputusan yang penting tidak diumumkan. Hanya dari pihak yang “terdekat" menduga, bahwa apa yang dibicarakan itu ialah: kemungkinan aksi perang gerilya di seluruh Palestina, dan persiapan-persiapan perjuangan teratur dari seluruh bangsa Arab. Dan cara memperoleh senjata serta bantuan material lainnya, menjadi pembicaraan yang sangat mendapat perhatian.

Panitia Enam Negara yang dibentuk menjadi “Komisi-Palestina" oleh UNO telah mengumumkan, bahwa Gubenur Jenderal Palestina akan diberi hak untuk menindas gerakan-gerakan militer di Palestina, dan Komisaris Tertinggi Inggris di Palestina *Sir Allan Cunningham* telah memerintahkan, supaya keributan-keributan di Arab/ Yahudi segera dihentikan. Jika tidak, akan diambil tindakan kekerasan terbadap Arab maupun Yahudi.

Sementara itu, senjata-senjata dari Swiss, Perancis dan India terus menerus membanjiri Palestina……

INGGRIS TIDAK IKUT MEMAKSA?

BAGIAN XXVII

Di muka Majelis Rendah Inggris, Menteri Luar Negeri Inggris Ernest Bevin menerangkan, bahwa*:* Inggris tidak akan ikut menolong memaksakan pembagian Palestina, meskipun diperintahkan oleh Dewan Keamanan UNO.

Keterangan itu diberikan berhubung dengan maksud Amerika dan Rusia hendak mengirimkan komisi ke Palestina guna menghentikan pertempuran Arab dan Yahudi. Selanjutnya Bevin menerangkan, bahwa Inggris akan melepaskan mandatnya atas Palestina sebelum 15 Mei 1948, jika perundingan-perundingan dengan UNO dapat kemajuan lebih cepat dari pada yang ditentukan. Juga diterangkan bahwa penarikan 70.000 tentara Inggris dari Palestina sedapat mungkin dipercepat. Menurut rencana, penarikan itu akan selesai 1 Agustus 1948.

Dikabarkan, bahwa bangsa Yahudi di Yerusalem meminta perlindungan kepada angkatan udara Inggris, untuk mencegah penyerangan bangsa Arab yang dengan tiba-tiba. Mereka meminta supaya Angkatan Udara Inggris R A.F. mengadakan perondaan di seluruh Palestina, dan di Yerusalem dibutuhkan 1000 tentara. Dan ketua Dewan Politik Yahudi Gavda Myrson telah meminta kepada Komisaris Tertinggi Inggris di Palestina Sir Allan Cunningham supaya Tentara Arab ditarik mundur. Permintaan ini disambut oleh Samir Al Rifa'i Pasha (wakil Transyordania) bahwa: tak akan mudah ditariknya tentera Arab dengan begitu saja.

Pada penutupan Konferensi Negara-negara Arab di Kairo yang dihadiri oleh wakil-wakil: Mesir, Irak, Lebanon, Saudi Arabia, Syria, Transjordania, dan Yaman telah ditanda tangani pengumuman yang berbunyi antara lain- lain:

> “Nafsu buruk dan keingingan untuk diri sendiri telah merajalela di UNO dan menutup pintu bagi kebenaran dan keadilan. Demi ALLAH, bangsa Arab akan melanjutkan perjuangannya yang dipaksakan kepada mereka hingga kemenangan akhir tercapai.”

Dalam komentarnya, wakil Irak Nurie Pasha Said telah menyerang politik Amerika dan Rusia. Ia telah menuduh UNO melanggar janjinya.

Di tengah-tengah persengketaan politik yang sangat tajam itu, Pemerintah Inggris di Palestina telah mengizinkan Barisan Yahudi "Hagama" untuk mempergunakan pesawat terbangnya dan kereta berlapis baja guna membuka jalan-jalan perhubungan Yahudi di seluruh Palestina. Demikian keterangan perkabaran AP dari Amerika yang disiarkan oleh Antara (Nasional 20 Desember 1947).

Katakanlah Inggris tidak ikut memaksa!!!

Untuk sekali lagi menyelesaikan soal Palestina ini, maka Perdana Menteri Syria Jamil Mardam Bey menyampaikan permintaan Negara-negara Arab untuk membicarakan soal ini di muka Dewan Keamanan UNO Dan wakil Syria Dalam Dewan Keamanan Faris Al Khoury akan terbang ke New York.

MENUNGGU KEPUTUSAN TERAKHIR

BAGIAN XXVIII

Palestina masih terbungkus dalam kabut teka-teki!

Seluruh bangsa Arab dan Dunia Islam menunggu detik yang beriwayat, yang akan memberikan kata terakhir tentang Tanah Suci Palestina, tanah suci yang ke-III bagi seluruh Umat Islam di dunia ini.

Dalam pada itu, Fuuzi Al Kaukyi, Panglima Tertinggi Tentara Kemerdekaan Arab di Palestina telah mcmerintahkan kepada seluruh angkatan perang di sana, untuk "tinggal defensif dulu" menunggu perintah selanjutnya. Pasukan-pasukan telah diperintahkan untuk selalu siap sedia.

Sudah beberapa hari ini Fauzi Al Kaukyi, pemimpin pemberontakan Palestina pada tahun 1936 yang kini memegang komando seluruh Angkatan Perang di Palestina dan Timur Tengah, ia selalu mundar-mandir antara Damaskus dan Jabal Druze. Ia selalu sibuk mengadakan perundingan-perundingan dengan Sulthan Pasha Al Atbras (pemimpin pemberontakan Syria di tahun 1925). Kedua jago pemberontakan itu telah sepakat untuk membentuk "Korps Istimewa" yang dilatihnya sendiri. Dan tak putus-putusnya, ia selalu mengumpulkan opsir-opsir penerbangan dan darat dari seluruh pasukan-pasukan Arab-Arab, terutama yang telah menempuh pelajaran di Amerika dan Jerman serta Turki, untuk mengatur siasat-siasat yang perlu digunakan selanjutnya.

Kini di seluruh Palestina sedang giat dilakukan latihan-latihan prajurit bagi pemuda-pemuda yang telah berusia 19 - 30 tahun, di bawah pimpinan opsir tentara dari pelbagai negeri Islam. Akademi-akademi militer telah berdiri di mana-mana sebagai cendawan di musim hujan. Demikian pula para ahli-ahli ilmu kimia bangsa Arab dari Mesir dan lain-lainnya terus menerus membuka pabrik-pabrik senjata, untuk melengkapi pasukan-pasukan yang kini telah disiapkan dengan senjata-senjata modern.

Para wanita Palestina yang menggabungkan dirinya dalam Organisasi-organisasi kewanitaan (Hilal Ahmar, palang merah), sosial (Mabarrot), fonds (I'anah), kini sedang mempersiapkan tenaga-tenaganya untuk dipergunakan di mana perlu.

Palestina, kini sedang berdebar-debar menunggu kata terakhir!

Palestina, medan pertarungan bangsa-bangsa sejak 3000 tahun yang lalu kini tak kunjung berhenti menjadi teka-teki, ia sedang menunggu detik-detik sejarah yang akan memberikan keputusan terakhir. Apakah ia akan tetap menjadi Negara Arab, negara putra-putra Ibrahim AS yang berhak menghuni Tanah Suci itu, ataukah ia akan menjadi Tanah Air Merdeka Bangsa Yahudi yang datang merampas, dan semenjak 1000 tahun yang lalu telah tidak berhak lagi mendiami Palestina? Ataukah ia akan tetap menjadi Lautan Api yang menjilat membakar seluruh dunia, sehingga dunia ini akan hancur lebur menjadi gundukan abu yang beterbangan, lautan akan mendidih airnya, sehingga umat manusia akan mengalami bencana yang besar???

Semua itu hanya ALLAH SWT sendirilah yang Maha Mengetahui.

Bagalmanapun juga, pasti Kebenaran akan datang, dan Kebathilan akan hilang lenyap!!!

RESOLUSI PARTAI MASYUMI

BAGIAN XXIX

Reaksi terhadap keputusan UNO tentang pembagian Palestina itu belum nyata kelihatan di negeri-negeri Timur kecuali Timur Tengah sendiri. Negeri-negeri di Timur, termasuk juga Indonesia sampai kini belum menunjukan sikapnya yang tegas. Agaknya, karena negeri ini sangat tertekan oleh keadaan-keadaan di dalam negeri sendiri, sehingga ia belum sanggup mengadakan reaksi keluar? Ataukah karena beraneka warnanya soal-soal yang sedang dihadapi, yang satu berlainan dengan yang lain, sehingga tak mungkin mereka itu mengatur gerak sama menuju langkah serentak?

Bagaimanapun juga, tiap-tiap pemeluk agama Islam tak dapat meninggalkan jiwa persaudaraan, karena ikatan agamalah maka tiap-tiap Muslim wajib ikut merasakan penderitaan Muslim yang lainnya.

Demikianlah, maka Partai “MASYUMI", satu-satunya Partai Politik Umat Islam di Indonesia, beserta anggota-anggota istimewanya PB NAHDLATUL ULAMA, PB MUHAMMADIYAH, dan lain-lain , telah melangsungkan sidang genap lengkapnya pada 18 Desember 1947 di

Yogyakarta, untuk membicarakan soal Palestina itu. Akhirnya sidang genap lengkap itu menelurkan sebuah resolusi sebagai berikut:

Mengingat:

Keputusan rapat-besar Perserikatan Bangsa-bangsa (UNO) dalam soal Palestina, yang berupa pembagian menjadi dua negara, yakni Negara Arab dan Negara Yahudi.

Menimbang:

a. bahwa soal Palestina semenjak selesainya perang dunia kesatu sehingga saat pembagian Palestina oleh UNO seperti tersebut di atas merupakan satu soal internasioal yang bertalian erat dengan kepentingan strategi ekonomis, politis, dan religius dari pada Dunia Islam, di mana Umat Islam Indonesia menjadi bagian dari padanya;
b. bahwa berhubung dengan pertimbangan perikemanusiaan, keagamaan, demokrasi dan keadilan, keputusan UNO tersebut tidak sesuai dengan maksud UNO sendiri;
c. bahwa dalam usaha menyelesaikan soal Palestina, kepentingan bangsa-bangsa Arab sama sekali diabaikan;
d. bahwa putusan UNO tentang pembagian Palestina itu telah mengakibatkan pergolakan hebat di Dunia Arab dan Islam, sehingga membahayakan keamanan dan perdamaian dunia.
e. bahwa Negara-negara Arab dan Negara-negara Islam lainnya telah membuktikan jasanya terhadap perjuangan bangsa dan Negara Indonesia dalam menuntut pengakuan kedaulatannya dari pada dunia internasional;

Memutuskan

1. Sesuai dengan manifes-politik Partai “MASYUMI" dan berkenaan dengan politik luar negerinya yang bermaksud untuk turut melaksanakan cita-cita perdamaian dunia:
   a. berusaha mempererat tali persaudaraan dengan Umat Islam di negara-negara lain dengan menyokong perjuangan bangsa Arab di Palestina.
   b. menganjurkan kepada Umat Islam seluruh Indonesia agar memberi tunjangan lahir dan batin sebesar-besarnya.

2. Mengajak Pemerintah Republik Indonesia melahirkan satu keterangan tentang pendiriannya terhadap perjuangannya bangsa Arab di Palestina itu;
3. Mengharap kepada Dewan Keamanan UNO supaya meninjau kembali putusan pleno UNO tersebut yang telah menyebabkan terganggunya ketenteraman di seluruh dunia;
4. Menyampaikan resolusi ini kepada:
    1. Pemerintah Republik Indonesia,
    2. Lembaga Arab,
    3. Dewan Keamanan UNO.
    4. UNO

Jogjakarta, 19 Desember 1947
PENGURUS BESAR "MASYUMI"

Ketua Umum
Dr. Sukiman

AMERIKA UBAH SIKAP

BAGIAN XXX

Pembaglan Palestina Dibatalkan

Lake Succes, 21-3-'48, kalangan pembesar-pembesar Amerika Serikat menyatakan, bahwa: “keadaan dunia pada waktu ini,” menyebabkan Amerika Serikat membatalkan pembagian Palestina. Kalangan itu menerangkan, bahwa mengingat keadaan dunia sekarang ini Amerika Serikat tiada mempunyai kekuatan militer untuk melaksanakan pembagian.

Amerika Serikat lebih baik mempergunakan tentara di tempat-tempat lainnya. Kalangan itu bukan menerangkan tempat-tempat mana, tetapi membayangkan, bahwa itu mengenai hubungan antara Amerika Serikat dan Rusia (RRI).

Beirut, 20-3-'48 PM Suria Jamil Mardam Bey menyatakan bahwa ditinggalkannya persetujuan Amerika Serikat untuk memecahkan Palestina dalam negara Arab dan Yahudi, mungkin sekali akan mempermudah terlaksananya pembuatan pipa minyak (Amerika) dari Saudi Arabia ke laut tengah (ditaksir akan makan ongkos 200 juta dollar).

Sebagai diketahui, mula-mula Amerika menyetujui pemecahan Palestina itu, tetapi sekarang dengan tiba-tiba Marshall mengusulkan supaya sidang lengkap UNO mempertimbangkan *trusteeship* untuk Palestina, sikap mana menggoncangkan kalangan Yahudi tetapi menggirangkan golongan Arab.

Meskipun perubahan sikap Amerika ini dianggap sebagai tanda yang baik bagi golongan Arab, ini tidak berarti bahwa Arab menghendaki *trusteeship*.

Berita dari Yerusalem; juru bicara Panitia Tinggi Arab Achmad Hilmi Pasha menyatakan, bahwa Arab tidak mau menerima kurang daripada kemerdekaan sepenuhnya bagi Palestina (Ant. UP.).

Yerusalem, 20-3-'48 Ketua Jewish Agency di Palestina David Ben Gurion telah menolak *trusteeship* asing dalam bentuk apapun juga bagi Palestina. Ia mengatakan, bahwa negara Yahudi telah terbentuk dan akan dipertahankan oleh tentara Yahudi.

Hanya bangsa Yahudi yang akan menentukan nasíb negaranya. Mereka takkan menerima *trusteeship*, baik yang bersifat sementara, maupun yang berlaku untuk selamanya. Demikian kata Ben Gurion.

Kabar lain dari Yerusalem, mengatakan, bahwa Pemimpin-pemimpin Yahudi diduga akan memproklamirkan dengan segera berdirinya suatu negara Yahudi di. Palestina, setelah Amerika Serikat mengurungkan pembagian Palestina.

Kalangan tentara Yahudi menegaskan, bahwa mereka akan berusaha mempertahankan batas-batas negara-negara Yahudi itu dengan kekuatan senjata.

Dalam pada itu pertempuran sengit terus berlaku di Palestina, meskipun telah terjadi perubahan dalam Politik di Lake Succes. Paling sedikit di dua belas tempat tentara Yahudi dan Arab bertempur.

Seorang Pembesar Panitia Tinggi Arab menerangkan, bahwa tentara Arab di Palestina akan mempertahankan kedudukannya dan menunggu bagaimana kesudahannya perubahan dalam politik Amerika mengenai soal Palestina.

Jendral Fauzi Beyal Kaukyi panglima tentara rakyat Arab di Palestina mengancam akan mengadakan serangan besar terhadap bangsa Yahudi dalam hari-hari yang akan datang ini (Ant. UP).

Sari Berita Soal:

PALESTINA

BAGIAN XXXI

Mingguan “Indonesia Raya" yang terbit di Yogyakarta pada akhir bulan Maret 1948 menulis sebagai berikut:

Dengan Pimpinan Lembaga Arab, telah dilangsungkan pertemuan antara Menteri - Menteri Luar Negeri dari segenap negara-negara Arab di Suria, yang mengambil keputusan akan memutuskan segala perhubungan ekonomi dengan Amerika, dan melarang penerusan perusahaan minyak di Saudi Arabia. Jenderal Fauzi Al Kaukyi yang memimpin Operasi militer di Palestina telah memproklamirkan akan memulai penyerbuan ke daerah-daerah yang diduduki oleh Yahudi. Bahkan juga diberitakan, bahwa Saudi Arabia mau menarik kembali segala konsensi minyak yang diberikannya kepada maskapai Amerika.

Kedua putusan ini, sudah menggoncangkan kalangan militer dan Luar Negeri Amerika. Kaum modal Amerika yang merasa dirugikan karena putusan negara-negara Arab di atas, telah mendesak kepada Kementerian Luar Negeri Amerika supaya mengubah pendiriannya pembagian Palestina kepada Yahudi dan Arab. Pada tanggal 21 Maret, datanglah berita dari Lake Succes, bahwa dengan tiba-tiba Menteri Luar Negeri Amerika George Marshall memajukan usul supaya sidang lengkap UNO mempertimbangkan *trusteeship* untuk Palestina.

Lebih jauh diberitakan, bahwa kalangan pembesar-pembesar tinggi di Amerika menyatakan bahwa keadaan dunia pada waktu ini, menyebabkan Amerika membatalkan kembali pendiriannya tentang pembagian Palestina. Mengingat keadaan sekarang, Amerika tidak mempunyai kekuatan militer untuk melaksanakan pembagian itu. Amerika lebih baik mempergunakan militernya di tempat-tempat lainnya. Tempat-tempat itu adalah mengenai hubungan antara Amerika dan Rusia.

Perubahan pendirian Amerika ini sungguh sangat mengejutkan kepada dunia seluruhnya. Berita itu menggoncangkan kalangan Yahudi, tetapi sebaliknya, menggirangkan pihak Arab. Perdana Menteri Suria Jamil Mardam Bey menyatakan bahwa dengan berubahnya pendirian Amerika, mungkin sekali akan mempermudah terlaksananya pembuatam pipa minyak dari Saudi Arabia ke Laut Tengah (ditaksir memakan ongkos, 200 juta dolar).

Adapun usul Amerika akan menjadikan Palestina daerah *trusteeship*, tidaklah mendapat sambutan yang baik dari kedua belah pihak. Pihak Yahudi dengan ucapan Ketua Jewish Agency di Palestina David Ben Gurion menolak tiap-tiap *trusteeship* asing dalam bentuk apapun juga. Dari pihak Arab, juru bicara Panitia Tinggi Arab Ahmad Hilmi Pasha menyatakan bahwa bangsa Arab tidak mau menerima kurang dari pada kemerdekaan sepenuhnya bagi Palestina.

Dari berita-berita di atas, menyatakan, bahwa perjuangan bangsa Arab dalam tingkatnya yang sekarang sudah dapat mengubah pendirian Amerika. Sebagai sudah diketahul bahwa dua Negara Besar yang senantiasa bertentangan kepentingan dan pendirian dalam tiap-tiap menyelesaikan soal-soal internasional, yaitu Amerika dan Rusia, tetapi dalam menghadapi penyelesaian Palestina, keduanya bersatu langkah dan pendirian ialah membagi Palestina kepada Negara Yahudi dan Negara Arab. Perserikatan Bangsa-Bangsa sudah memutuskan akan mengirimkan Panitia Pembagian Palestina memasuki Palestina, jika perlu dengan kekuatan militer.

Dan tindakan serentak dari seluruħ negara-negara Arab di atas, sekarang dapatlah dilumpuhkan pendirian Amerika. Dengan tegas Amerika tidak bersedia akan mengirimkan tentaranya ke Palestina, karena merasa tidak cukup kuat untuk menghadapi reaksi, yang maha hebat dari seluruh negara-negara Arab. Biar di lapangan ekonomi (penutupan pipa-pipa minyak) maupun di lapangan militer. Dengan perubahan pendirian itu, Amerika dapat mendahului Rusia untuk mencari simpati Dunia Arab khususnya, walaupun usulnya *trusteeship* yang dimajukannya belum dapat diterima oleh bangsa Arab.

Berita yang terakhir mengatakan, bahwa bangsa Yahudi akan meneruskan juga niatnya mendirikan NEGARA YAHUDI di Palestina pada 16 Mei nanti. Kita akan menengok bukti sampai di manakah bukti kekerasan hati dari Yahudi itu, berhadapan dengan pendirian waja dari seluruh Negara-Negara Arab sebagai di atas, dan juga dengan Amerika yang sudah mengubah pendiriannya.

Bagi bangsa Arab khususnya, soal yang terpenting pada saat ini, bukanlah, memilih blok Amerika atau blok Rusia, dalam menyelesaikan soal-soal internasional ini. Soal yang terpenting pertama kali, ialah menarik keuntungan yang sebesar-besarnya dari perselisihan kedua blok raksasa itu bagi kemerdekaan seluruh Arabia. Dan pada tujuan yang akhir ialah akan membangunkan suatu blok yang ketiga yang sama sekali terlepas dari pengaruh kedua blok di atas, ialah membangunkan blok Islam, yang bebas

bertindak ke luar dan ke dalam, dan sanggup mendirikan Dunia Baru yang lebih Makmur dan Sentosa.

Soal Palestina lain tidak hanyalah suatu batu loncatan untuk mencapai kebebasan dan kemerdekaan sepenuh-penuhnya bagi seluruh Arabia dan ini adalah pula menjadi jembatan untuk membentuk suatu blok yang Besar dari hampir 500 *milliun* manusia di dunia, ialah Blok Islam.

NERACA KEADILAN

BAGIAN XXXII

Sesudah kita mengetahui duduknya perkara, kita pasti dapat mengambil kesimpulan, bahwa: hak bangsa Arab atas Palestina adalah bersendikan kepada riwayat sejarah, kejadian, kenyataan, keharusan keadilan dan perikemanusiaan. Sebaliknya, hak bangsa Yahudi atas Palestina adalah bersendikan kepada ketamakan dan perampasan hak semata-mata.

Sejarah dan keadilan tentu tidak akan membenarkan, seorang tamu asing datang kepada tuan rumah, kemudian merampas haknya dan akhirnya mengusir tuan rumah tadi. Demikian pula sejarah pasti akan membenarkan tiap bangsa yang memperjuangkan nasibnya dengan pengorbanan yang sebesar-besarnya, sebagai telah dibuktikan oleh bangsa Arab. MUSTAHIL BANGSA ARAB YANG TELAH MEMPERJUANGKAN NASIB BANGSANYA DENGAN BERKORBAN YANG SANGAT BESAR, MENGANGKAT SENJATA MELAWAN SAUDARANYA SENDIRI (TURKI), KEMUDIAN APA YANG TELAH DIPEROLEHNYA ITU LALU DISERAHKAN MENTAH-MENTAH KEPADA BANGSA ASING YANG MENDATANG (YAHUDI) YANG HENDAK MENINDAS DAN MEMPERBUDAK KEPADANYA. Mustahil!!!

Bangsa Turki dahulu hanyalah menjadi Hakim (pelindung tinggi) di Palestina, dan sama sekali tidak menjajah! Dalam pada itu, bangsa Turki adalah seagama dengan bangsa Arab (sesama Islam) yang telah dipertalikan sejak berabad-abad oleh Islam. Sebaliknya, bangsa Yahudi adalah bangsa Penindas yang berlainan agamanya, dan sejak berabad-abad telah menjadi musuh yang tak kunjung padam. Kalau bangsa Arab ingin melepaskan dari ikatan Turki, apakah masuk di akal mereka rela diperbudak Yahudi?

Amat mengherankan sekali. Yahudi memakai alasan, bahwa mereka di mana-mana negeri ditindas dan diusir, kemudian dengan memakai "alasan itu" membenarkan dirinya mendiami Palestina? Apakah mereka lupa, bahwa sekalipun kita "berdu-ka-cita" atas nasib buruk mereka itu, tidaklah diartikan sebagai yang berkesudahan: MEREKA TERUSIR DARI MANA-MANA, UNTUK AKHIRNYA MENGUSIR KITA DARI TANAH AIR KITA!!

Jikalau pun andai kata dipaksa saja dengan tidak memikirkan nasib bangsa Arab dan keturunannya di kelak kemudian, Palestina sudah tidak dapat ditambah lagi penduduknya dengan 1.000.000 manusia. Padahal Yahudi seluruh: dunia ada 17.000.000 orang. Apakab Palestina yang banya dapat memuat paling banyak 2.000.000 jiwa akan dipaksa dengan 15.000.000 jiwa lagi??? ENTAHLAH JIKALAU PIKIRAN UNTUK MENDIRIKAN TANAH AIR YAHUDI DI PALESTINA ITU HANYA UNTUK "BATU LONCATAN" YANG PERTAMA, UNTUK AKHIRNYA MERAMPAS TANAH-TANAH SYRIA, LEBANON, IRAK, TRANSJORDANIA DAN LAIN-LAIN TANAH ARAB!!!

Seharusnyalah bangsa Yahudi menginsafi dirinya, bahwa perbuatannya itu serta jangka rencananya telah diketahui oleh bangsa Arab dan Dunia Islam. Perbuatannya itu tidak akan menambah keuntungannya, bahkan sebaliknya hanya akan menambah mengkobarkan api dendam kesumat dan permusuhan turun-menurun dari nenek, bapak, anak, dan cucu cicit selanjutnya. Dan, pastilah Dunia Islam akan menganggap musuh yang sebesar-besarnya kepada Yahudi seluruhnya, yang mana Dunia Islam pasti akan selalu mencari daya dan ikhtiar untuk mencari kesempatan baik menyingkirkan kezaliman dan penganiayaan dengan daya upaya yang, manapun juga, sehingga tercapai maksudnya. Hanya ALLAH SWT sendirilah yang Maha Mengetahui. Pula harus diingati, andai kata Yahudi kini mendapati kemenangan karena bayonet di tangannya, ketahuilah, bahwa di kelak kemudian apabila bayonet itu telah tumpul sehingga tak mungkin dipergunakan lagi, mereka akan menyesal dan kecewa pada akhirnya. Karena peredaran dunia pasti tidak memustahilkan hal ini.

Demikian pula Inggris hendaklah menyadari dirinya, bahwa *Balfour Declaration* adalah bertentangan dengan hukum keadilan dan kebenaran, dan sangat bertentangan juga dengan perjanjian-perjanjian yang ia berikan kepada bangsa Arab sejak perang dunia pertama. Kerajaan Inggris hendaklah insaf juga, bahwa perbuatan yang janggal dan bertentangan dengan kehormatan dan perikemanusiaan itu, akan menyebabkan putusanya hubungan baik dengan Dunia Arab dan Islam umumnya, yang berakibatkan sangat merugikan Inggris sendiri. Umat Islam seluruh dunia, dengan perikatan persaudaraannya, dengan tunjang-menunjang dan bahu-membahu antara satu dengan yang lain, adalah merupakan maha kekuatan

yang tidak boleh diabaikan dalam kancah pergolakan dunia dewasa ini dan masa yang akan datang.

Inggris hendaklah sadar juga, bahwa sejarah kehormatannya tidak mengizinkan melekatnya kezaliman dan penganiayaan di dalamnya, sebagai sekarang ditunjukkan di India, Pakistan, Burma, dan Cylon, di mana Kerajaan Inggris telah merintiskan jalan ke arah pikiran yang luas menuju kemajuan sejarah bangsa-bangsa. Kerajaan Inggris tentu telah cukup mengetahui, bahwa memperbaiki kesalahan dan taubat dari perbuatannya yang salah itu, bukanlah menjadi tandanya kelemahan dan kehinaan, bahkan sebaliknya.

Kerajaan Inggris yang tahu akan harga Dunia Islam tentu telah insaf pula, bahwa musibah Palestina adalah mengalirnya darah Umat Islam, dan mendidihnya amarah 500.000.000 Umat Islam seluruh dunia.

Dan seluruh dunia pasti telah mengetahui, bahwa umat Islam dewasa ini adalah suatu faktor yang sangat penting. Dunia yang mempunyai tiang-tiang besar dewasa ini, yang terdiri dari pada Front Demokrasi, Front Komunisme, dan Front Islam, pasti salah satunya nanti yang akan tegak berdiri sepanjang masa kekal dan abadi. Tiga front tiang dunia sekarang ini, nyata sekali satu dengan lainnya bertentangan dan hendak jatuh menjatuhkan. Dan dalam pada itu tiap-tiap Umat Islam yakin seyakin-yakinnya, bahwa pertarungan antara Fron-Demokrasi (Amerika - Inggris cs) dengan Front Komunisme (Rusia cs) yang kini kian menghebat dan meruncing itu, mengingatkan kita akan pertarungan Kerajaan Persia dan Roma (dua raksasa besar yang sangat kuatnya) di abad ke IV dan ke V, di mana kedua-duanya hancur-lebur musnah dari muka bumi, dan di atas runtuhan Persia dan Roma tegak berdirilah Umat Baru dengan panji-panjinya yang cemerlang, yang berkibar dari ujung benua Eropa Tenggara sampai ke Negeri Cina, dengan memancarkan Nur Ilahi yang dibawa Junjungan Besar kita Nabi Muhammad SAW.

Riwayat akan mengulangi dirinya!

Dan tiap-tiap Muslim pasti akan penuh percaya atas sabda Junjungannya Nabi Muhammad SAW yang pernah berkata: “Segolongan dari pada umatku akan terus menerus berjuang mempertahankan kebenaran, mereka akan cakap mengalahkan musuh-musuh dan lawan-lawannya, sehingga golongan yang terakhir dari pada mereka akan mengalahkan Dajjal.” (Al-Hadits. R.A. Dawud).

ALLAHU AKBAR!!!

PENUTUP

Tulisan ini kami sudahi, sebelum ada keputusan terakhir tentang hasil dari pada Komisi Palestina yang dibentuk atas keputusan Sidang UNO.

Walaupun demikian, debaran jantung tiap-tiap putra Islam kian bergoncang sambil menunggu detik-detik yang berbahagia tentang hasil baik dari perjuangan saudara-saudara kita Umat Islam di Palestina.

Moga-moga perjuangan saudara-saudara kita Umat Islam di Palestina itu akan menjadi cermin dan tauladan bagi tiap-tiap bangsa yang ingin tabah dan ulet dalam memperjuangkan cita-cita bangsa dan agamanya, sehingga Tuhan Seru Sekalian Alam memberikan taufiq dan hidayah-Nya, sebagaimana firman-Nya dalam Al-Quran:

“ ”

Mereka yang berjuang di jalan-Ku, pastilah Aku akan menunjukkan jalan kemenangan kepada mereka.....!!!

BIODATA PENULIS

KH. Saifuddin Zuhri merupakan seorang tokoh yang multi talenta. Pria kelahiran 1 Oktober 1919 tersebut, besar dalam dunia yang sedang bergolak. Lahir di keluarga yang berlatar-belakang pesantren, membuatnya pun aktif terlibat dalam Nahdlatul Ulama sejak muda. Mulai dari Pandu Ansharu Nahdlatoel Oelama (ANO) – sekarang dikenal sebagai GP Ansor – sampai terlibat dalam puncuk organisasi Nahdlatul Ulama sendiri. Pernah menjabat sebagai Sekretaris Jenderal PBNU. Hingga akhir hayatnya juga masih duduk dalam jajaran Syuriyah PBNU.

Selain itu, Saifuddin Zuhri juga terlibat dalam peperangan revolusi kemerdekaan. Ia tercatat terlibat aktif dalam sejumlah peperangan menghalau Belanda dan sekutunya yang hendak menjajah lagi bangsa Indonesia yang sudah memproklamirkan kemerdekaan pada 17 Agustus 1945.

Di masa kemerdekaan, Saifuddin Zuhri juga terlibat dalam pemerintahan. Baik di eksekutif ataupun di legislatif. Mulai dari anggota Majelis Konstituante hingga Anggota DPR RI. Ia juga pernah menjabat sebagai Menteri Agama Republik Indonesia (1962 – 1967).

Di tengah aktivitas sosial dan perjuangannya yang padat tersebut, tak menyurutkan mantan jurnalis ini, untuk menulis. Ia banyak melahirkan karya prolifik. Khususnya yang berkaitan dengan upaya mengabadikan peristiwa-peristiwa yang dialaminya.

Selain buku *Palestina dari Zaman ke Zaman* (1948), Saifuddin Zuhri juga berhasil menerbitkan sejumlah buku yang lain. Antara lain *Agama adalah Unsur Mutlak National Building* (1965), *KH. Abdul Wahab Chasbullah, Bapak Pendiri NU* (1972), *Guruku Orang-Orang dari Pesantren* (1974), *Sejarah Kebangkitan Islam dan Perkembangannya di Indonesia* (1979), *Kaleidoskop Politik Indonesia – III Jilid* (1981), *Unsur Politik dalam Dakwah* (1982), *Secercah Dakwah* (1983), dan *Berangkat dari Pesantren* (1987). Selain itu banyak pula tulisannya yang terserak di sejumlah media massa yang belum terkumpulkan. Seperti di *Berita Nahdlatoel Oelama, Duta Masjarakat, Lailatul Idjtima Nahdlatoel Oelama,* dan lain sebagainya. Begitu pula dengan sejumlah pidatonya di berbagai kesempatan sebagai Menteri Agama juga banyak diterbitkan secara terbatas. (*)

KOMUNITAS PEGON

Komunitas Pegon merupakan komunitas anak muda yang bergerak dalam melakukan riset, pendokumentasian dan publikasi khazanah sejarah Islam-Pesantren dan Nahdlatul Ulama, khususnya di Banyuwangi. Sejak didirikan pada 5 Agustus 2017, Komunitas Pegon telah berhasil menghasilkan sejumlah buku yang diterbitkan. Di antaranya adalah *Kronik Ulama Banyuwangi* (2018), *Islam Blambangan* (2019), *Manunggaling NU Ujung Timur Jawa* (2020), *Manaqib Datuk Abdurrahim Bauzir* (2021), *Pelajar Bergerak: Fragmen Sejarah IPNU Banyuwangi* (2022), *Muhibah KH. Machfudz Shiddiq ke Jepang* (2023), dan *Lentera Blambangan* (2023).

Komunitas Pegon dapat ditemui di sejumlah akun media sosialnya dengan alamat @komunitas_pegon. Bisa pula ditujukan ke emailnya komunitaspegon30@gmail.com (*)
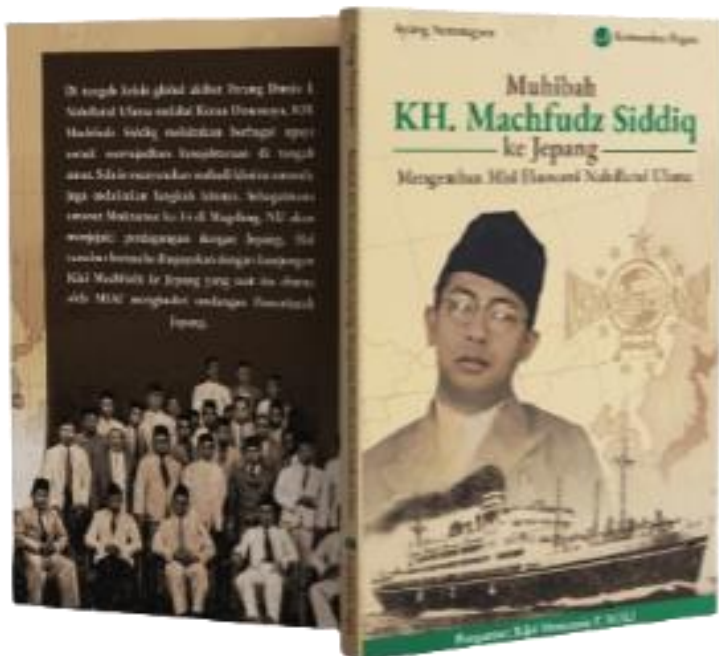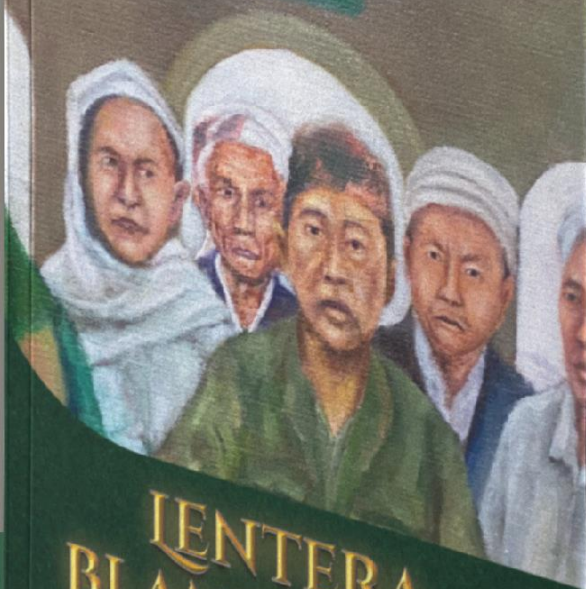
Ayung Notonegoro
LENTERA BLAMBANGAN
Biografi Sembilan Ulama Banyuwangi Teladan
Pengantar :
Bupati Banyuwangi Ipuk Fiestiandani
Prof. Dr. Oman Fathurahman, M.Hum

Terbitnya buku *"Palestina dari Zaman ke Zaman"* ini tak hanya sebagai bentuk balas jasa kepada Palestina, salah satu negara pertama yang mengakui kemerdekaan Indonesia. Ia hakikatnya juga bentuk kepedulian dan rasa senasib sepenanggungan dengan bangsa Palestina yang sedang memperjuangkan kemerdekaannya.

Semoga dengan membaca ulang buku lama ini, rasa kemanusiaan dan empati kepedulian kita terus terjaga. Tentu tak hanya sebatas untuk Palestina, tapi juga untuk mendukung penghapusan segala bentuk dan praktik penjajahan dan kekerasan di muka bumi.

Lukman Hakim Saifuddin
(Menteri Agama RI 2014-2019)